

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBANGUNAN *FLY OVER* TERHADAP
TINGKAT PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL
MENENGAH (UMKM) DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM
(Studi di Kawasan Simpang Surabaya Kecamatan Luengbata
Kota Banda Aceh)**



Disusun Oleh :

**SAID FULKIL MASYHUN
NIM. 170602177**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M/ 1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Said Fulkil Masyhun
NIM : 170602177
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.***
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya ilmiah orang lain.***
- 3. Tidak menggunakan karya ilmiah orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
- 4. Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.***
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat di pertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 27 Agustus 2021
Yang menyatakan,



Said Fulkil Masyhun

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Pembangunan *Fly Over* Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kawasan Simpang Surabaya Kecamatan Luengbata Kota Banda Aceh)

Disusun Oleh:

Said Fulkil Masyhun
NIM. 170602177

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I



Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP. 196403141992031003

Pembimbing II



Jalaluddin, ST., MA
NIP.2030126502

Mengetahui,
Ketua Prodi,



Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP. 197103172008012007

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG SKRIPSI

Pengaruh Pembangunan Fly Over Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Said Fulkil Masyhun

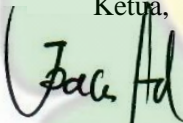
NIM. 170602177

Telah Disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (1) dalam Bidang Ekonomi
Syariah

Pada Hari/Tanggal : Rabu*, 22 Desember 2021 M*
18 Jumadil Awal 1443 H*

Banda Aceh
Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

Ketua,



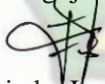
Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP. 19640314 199203 1003

Sekretaris,



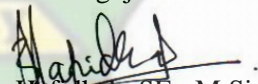
Jalaluddin, ST., MA
NIDN. 2030126502

Penguji I



Dr. Fithriady, Lc., MA
NIP. 198008122006041004

Penguji II



Hafidhah, SE., M.Si., Ak.
NIDN. 2012108203

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP. 196403141992031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id Email: library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Said Fulkil Masyhun

NIM : 170602177

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah

E-mail : 170602177@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKKU Skripsi

yang berjudul:

“Pengaruh Pembangunan Fly Over Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kawasan Simpang Surabaya Kecamatan Luengbata Kota Banda Aceh)”

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 10 Januari 2022

Mengetahui,

Penulis

Pembimbing I

Pembimbing II

Said Fulkil Masyhun
NIM. 170602177

Dr. Zaki Fuad, M. Ag
NIP. 196403141992031003

Jallaluddin, ST., MA
NIDN. 2030126502

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, atas rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar. Shalawat beriring dengan salam tidak lupa pula kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi yang terbaik di muka bumi ini.

Penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pembangunan Fly Over Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kawasan Simpang Surabaya Kecamatan Luengbata Kota Banda Aceh)”** ini dimaksudkan sebagai syarat penyelesaian studi untuk mencapai gelar sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam penulisan skripsi ini. Penulis banyak mendapat bantuan dari banyak pihak, baik dari segi moral dan material sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Dr. Nilam Sari, M.Ag selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah dan Cut Dian Fitri, SE., M.Si, Ak., CA selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah serta Nur Amalia M.Pd selaku operator Program Studi Ekonomi Syariah.
3. Muhammad Arifin, Ph.D, selaku ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku dosen pembimbing I dan Jalaluddin, ST., MA selaku pembimbing II yang letih-letihnya memberi arahan dan nasehat bagi penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Dr. Fithriady, Lc., MA selaku penguji I dan Hafidhah, SE., M.Si., Ak. selaku penguji II yang telah memberi masukan dan saran sehingga skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik
6. Jalaluddin, ST., MA selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama perkuliahan, serta seluruh dosen dan staff Program Studi Ekonomi Syariah yang telah membagikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama ini.
7. Aba Said Sirhan dan Umi Dessi Ervina, SE selaku orang tua, Balqis selaku adik. Elvi selaku ibu, Is selaku bapak, Rahil selaku abang saya, Nenek saya Fad dan seluruh sanak family yang telah memberikan segala bentuk pengorbanan, perjuangan, nasihat, kasih sayang dan doa yang tiada henti demi keberhasilan penulis.

8. Teman-teman saya, Anis teman terdekat yang selalu ada saat saya membuat skripsi. Bang Afrizal selaku orang terdekat saya. Squad Escupill Umam, Tata, Yasir, Redha, Nanda, Reza, Adi, Dayat, Ari, Salman dan lainnya yang telah selalu memberikan motivasi dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman unit 6 leting 2017 Ekonomi Syariah dan teman-teman di HMP Ekonomi Syariah serta teman-teman leting 12 SMA Negeri Unggul Harapan Persada.

Bantuan itu semua dipulangkan kepada Allah STW untuk memberikan ganjaran dan pahala yang setimpal. Segala upaya telah dilakukan untuk menyempurnakan penulisan ini, namun penulis menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan masukan agar skripsi ini menjadi lebih baik.

Banda Aceh, 27 Agustus 2021
Penulis,

Said Fulkil Masyhun

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun1987 –Nomor:0543b/u/1987

1. Konsonan

| No | Arab | Latin | No | Arab | Latin |
|----|------|--------------------|----|------|-------|
| 1 | ا | Tidak dilambangkan | 16 | ط | Ṭ |
| 2 | ب | B | 17 | ظ | Ẓ |
| 3 | ت | T | 18 | ع | ‘ |
| 4 | ث | Ṣ | 19 | غ | G |
| 5 | ج | J | 20 | ف | F |
| 6 | ح | H | 21 | ق | Q |
| 7 | خ | Kh | 22 | ك | K |
| 8 | د | D | 23 | ل | L |
| 9 | ذ | Ẓ | 24 | م | M |
| 10 | ر | R | 25 | ن | N |
| 11 | ز | Z | 26 | و | W |
| 12 | س | S | 27 | ه | H |
| 13 | ش | Sy | 28 | ء | ’ |
| 14 | ص | Ṣ | 29 | ي | Y |
| 15 | ض | Ḍ | | | |

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin |
|-------|---------------|-------------|
| ◌َ | <i>Fathah</i> | A |
| ◌ِ | <i>Kasrah</i> | I |
| ◌ُ | <i>Dammah</i> | U |

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

| Tanda dan Huruf | Nama | Gabungan Huruf |
|-----------------|-----------------------|----------------|
| ◌َ ي | <i>Fathah</i> dan ya | Ai |
| ◌َ و | <i>Fathah</i> dan wau | Au |

Contoh:

Kaifa : كيف

haulā : هول

3. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda |
|------------------|--------------------------------------|-----------------|
| اَ/يَ | <i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atauya | Ā |
| يِ | <i>Kasrah</i> dan ya | Ī |
| يُ | <i>Dammah</i> dan wau | Ū |

Contoh:

qāla : قَالَ

ramā : رَمَى

qīla : قِيلَ

yaqūlu : يَقُولُونَ

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. *Ta marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudah al-atfāl/ raudatulatfāl : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

al-Madīnah al-Munawwarah/ al-Madīnatul Munawwarah : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

Talḥah : طَلْحَةُ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpatransliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.

2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama : Said Fulkil Masyhun
NIM : 170602177
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Pembangunan Fly Over Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Perspektif Ekonomi Islam
Pembimbing I : Dr. Zaki Fuad, M.Ag
Pembimbing II : Jalaluddin, ST., MA

Karya tulis ini mengkaji tentang Pengaruh Pembangunan *Fly Over* terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kawasan Simpang Surabaya Kecamatan Luengbata Kota Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembangunan *fly over* yang dilakukan oleh pemerintah kota Banda Aceh terhadap pendapatan UMKM disekitar bangunan *fly over* apabila di lihat menurut perspektif Islam. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif serta menggunakan metode analisis deskriptif. Dalam pelaksanaannya penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Pembangunan *fly over* berpengaruh terhadap pendapatan pelaku usaha di sekitar Simpang Surabaya, yakni rata-rata mengalami penurunan pendapatan. Namun pengaruh yang ditimbulkan tidak sampai mengancam keberlangsungan usahanya. Dalam penentuan harga jual selama adanya *fly over* para pelaku UMKM tidak menentukan harga jual yang menganiaya pembeli. Banyak pertimbangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM ketika ingin menaikkan harga suatu barang. (2) Perspektif Islam dalam memandang pembangunan *fly over* belum sepenuhnya memenuhi aspek *alah* bagi pelaku UMKM disekitarnya, karena semenjak dibangunnya *fly over* mereka rata-rata berpendapat mengalami sedikit penurunan pendapatan. Namun *alah* yang tercapai disini adalah hubungan sosial dan *ukhwah islamiyyah* pemilik UMKM menjadi lebih kuat. Selanjutnya aspek *mashlahah* bagi pelaku usaha sepenuhnya tidak tercapai juga, karena pengaruh yang ditimbulkan oleh pembangunan *fly over* tidak semuanya baik. *Mashlahah* yang didapatkan yakni mengurangi asap dan debu kendaraan di sekitar UMKMnya akibat lalu lintas yang lebih lancar.

Kata Kunci : Fly Over, Tingkat Pendapatan, UMKM

DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| HALAMAN SAMPUL KEASLIAN | i |
| HALAMAN JUDUL KEASLIAN..... | ii |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH | iii |
| LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI | iv |
| LEMBAR PENGESAHAN SIDANG SKRIPSI..... | v |
| LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI..... | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| HALAMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN | x |
| ABSTRAK..... | xv |
| DAFTAR ISI..... | xvi |
| DAFTAR TABEL..... | xviii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xix |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xx |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 8 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 8 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 8 |
| 1.5 Sistematika Penulisan..... | 10 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI..... | 12 |
| 2.1 Teori Pembangunan..... | 12 |
| 2.1.1 Teori Pembangunan Ekonomi | 12 |
| 2.1.2 Aspek Aspek Pembangunan Ekonomi..... | 13 |
| 2.1.3 Pembangunan Ekonomi Daerah..... | 14 |
| 2.1.4 Peran Pemerintah dalam Pembangunan Ekonomi Daerah | 15 |
| 2.1.5 Pembangunan <i>Fly Over</i> terhadap Pembangunan Ekonomi | 18 |
| 2.1.6 Pembangunan Sarana dan Prasarana..... | 21 |
| 2.1.7 Teori Pembangunan Ekonomi menurut Islam..... | 21 |
| 2.2 Teori Pendapatan | 26 |
| 2.2.1 Definisi Pendapatan..... | 26 |
| 2.2.2 Konsep Distribusi Pendapatan..... | 27 |
| 2.2.3 Pendapatan Pengusaha..... | 28 |

| | | |
|--|---|-----------|
| 2.2.4 | Pendapatan dalam Islam..... | .29 |
| 2.2.5 | Pandangan Perspektif Islam dalam Pendapatan..... | 30 |
| 2.3 | Usaha Mikro Kecil Menengah..... | 31 |
| 2.3.1 | Peran dan Fungsi Usaha Kecil dan Menengah..... | 33 |
| 2.4 | Penelitian Terkait..... | 34 |
| 2.5 | Kerangka Berpikir..... | 40 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | | 42 |
| 3.1 | Desain Penelitian..... | 42 |
| 3.2 | Informan Penelitian..... | 42 |
| 3.3 | Sumber Data..... | .44 |
| 3.4 | Teknik Pengumpulan Data..... | 45 |
| 3.4.1 | Observasi..... | 45 |
| 3.4.2 | Wawancara..... | 46 |
| 3.4.3 | Dokumentasi..... | .46 |
| 3.5 | Metode dan Teknik Analisis Data..... | 47 |
| 3.5.1 | Reduksi Data..... | .47 |
| 3.5.2 | Penyajian Data..... | .47 |
| 3.5.3 | Penarikan Kesimpulan..... | 48 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | | 49 |
| 4.1 | Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... | .49 |
| 4.1.1 | Sejarah Kota Banda Aceh..... | 49 |
| 4.1.2 | Demografi Kota Banda Aceh..... | 50 |
| 4.1.3 | Geografi Kota Banda Aceh..... | 50 |
| 4.1.4 | Lokasi <i>Fly Over</i> | 51 |
| 4.2 | Pengaruh pembangunan <i>fly over</i> terhadap pendapatan..... | 52 |
| 4.3 | Perspektif Ekonomi Islam Terkait dengan Pengaruh Pembangunan <i>Fly Over</i> Terhadap Pendapatan UMKM..... | 61 |
| 4.3.1 | Falah..... | 61 |
| 4.3.2 | Masalah..... | 63 |
| BAB V PENUTUP..... | | 65 |
| 5.1 | Kesimpulan..... | 65 |
| 5.2 | Saran..... | 66 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | | 68 |
| LAMPIRAN..... | | 72 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Kota Banda Aceh Tahun 2015-2019..... | 3 |
| Tabel 1.2 UMKM di kawasan <i>Fly Over</i> Simpang Surabaya ... | 5 |
| Tabel 2.1 Penelitian Terkait..... | 38 |
| Tabel 3.1 UMKM yang telah ada sebelum dibangun <i>Fly Over</i> Simpang Surabaya..... | 43 |
| Tabel 3.2 Penentuan Informan..... | 44 |
| Tabel 4.1 Pendapatan informan sesudah dan sebelum dibangunnya <i>fly over</i> | 60 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Berpikir..... | 41 |
| Gambar 4.1 <i>Fly Over</i> Simpang Surabaya..... | 51 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|------------|---------------------------|-----|
| Lampiran 1 | Pedoman wawancara | 72 |
| Lampiran 2 | Transkrip Wawancara | 74 |
| Lampiran 3 | Dokumentasi..... | 98 |
| Lampiran 4 | Daftar Riwayat Hidup..... | 100 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan yang secara aktif diupayakan oleh pemerintah Indonesia merupakan bentuk pembangunan yang memungkinkan Indonesia untuk maju dan menunjukkan eksistensinya kepada negara lain. Hal ini merupakan salah satu perwujudan dari tujuan dibentuknya Negara Indonesia sebagaimana dalam alinea keempat UUD 1945, yaitu: memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan turut serta dalam penyelenggaraan ketertiban dunia, perdamaian abadi serta keadilan sosial. Perkembangan aktif pemerintah berdampak pada sumber daya di sekitarnya, sehingga dampak tersebut dapat memacu pertumbuhan ekonomi.

Salah satu tujuan pembangunan ekonomi adalah meningkatkan kesejahteraan untuk seluruh rakyat, yakni dengan pengadaan sarana dan prasarana. Impelementasi hal ini dengan membangun infrastruktur. Hal ini terlihat pada pembangunan yang dilakukan suatu daerah akan menggambarkan kemajuan perekonomian daerah tersebut. Semakin banyak infrastruktur yang dibangun, maka semakin maju perekonomiannya. Pembangunan ekonomi adalah proses perpaduan antara pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi. Semakin lama penduduk suatu Negara akan semakin meningkat. Namun yang terjadi pertumbuhan

penduduk tidak seimbang dengan kemajuan teknologi sehingga pemenuhan permintaan kebutuhan dalam negeri sering kali tidak tercukupi. . Tidak seimbang nya prasarana dan sarana perkotaan dibandingkan dengan kebutuhan perkotaan menimbulkan ketidakefektifan dan ketidakefisienan dalam penggunaan fasilitas yang tersedia, hal ini jelas merugikan masyarakat (Elfindri; dkk, 2019: 103).

Dalam rangka meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat di wilayah tersebut, pengadaan sarana dan prasarana seperti jalan raya, listrik dan sumber air akan menjadi komponen yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena Infrastruktur digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat, baik rumah tangga, pihak swasta bahkan pemerintah. Selain itu, masyarakat mengharapkan dengan adanya infrastruktur akan menambah kemakmuran dan mempercepat pertumbuhan ekonomi, sehingga akan meningkatkan taraf hidup seluruh masyarakat

Infrastruktur dapat mencapai pembangunan ekonomi. Infrastruktur mempengaruhi perekonomian dalam dua cara, yakni secara aktif dan pasif. Pengaruh aktif dari keberadaan infrastruktur terhadap perekonomian adalah peningkatan output produksi, sedangkan pengaruh pasifnya dapat membantu peningkatan kegiatan ekonomi, sehingga akan berdampak pada peningkatan modal sektor swasta dan pemerintah. Selanjutnya dampak secara pasifnya adalah dapat menyerap tenaga kerja. Pengadaan

Infrastruktur dikatakan mencapai target dan efektif tercapai apabila mengakibatkan peningkatan produktivitas dan dengan itu akan menekan biaya produksi.

Dalam Ekonomi Islam, titik berat pembangunan tidak terletak pada materi yang dimiliki oleh suatu negara ataupun individu. Ekonomi Pembangunan dalam Islam tidak hanya berpusat pada dunia namun juga pada akhirat, sehingga pembangunan tidak hanya dilihat dari materi, yang notabene merupakan ukuran dunia.

Pertumbuhan volume lalu lintas jalan khususnya di Kota Banda Aceh terus meningkat dengan pesat akibat dari pertumbuhan dan perkembangan kota serta laju pertumbuhan penduduk. Kota Banda Aceh adalah Ibu Kota Provinsi Aceh dan merupakan pusat dari kegiatan ekonomi, industri, perdagangan, pendidikan maupun kebudayaan.

Tabel 1.1

Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Kota Banda Aceh Tahun 2015-2019

| Tahun | Luas Wilayah (km²) | Jumlah Penduduk | Kepadatan Penduduk |
|--------------|--------------------------------------|------------------------|---------------------------|
| 2015 | 61,36 | 250,303 | 4,079 |
| 2016 | 61,36 | 254,904 | 4,154 |
| 2017 | 61,36 | 259,913 | 4,253 |
| 2018 | 61,36 | 265,111 | 4,320 |
| 2019 | 61,36 | 270,321 | 4,405 |

Sumber: BPS Kota Banda Aceh Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 1.1, terlihat bahwa mulai sekitar tahun 2015-2019 telah terjadi peningkatan jumlah penduduk di Kota Banda Aceh, dari 250.303 jiwa pada tahun 2015 menjadi 270.321 dari tahun 2019. Laju perkembangan penduduk di Kota Banda Aceh adalah Selain itu ditopang oleh perkembangan berbagai bidang yang menjadi daya dorong utama bagi perbaikan finansial untuk mengatasi persoalan-persoalan kehidupan manusia. Kebutuhan manusia ditopang oleh transportasi.

Pembangunan jalan layang (*fly over*) antar persimpangan yang menjadi titik fokus kemacetan diharapkan bisa memperlancar arus yang selama ini tertahan di satu titik. Proyek *fly over* dan under pass di Simpang Surabaya ini dikerjakan menggunakan sistem multiyears dengan nilai kontrak sekitar Rp 250 miliar. Proyek Pembangunan *fly over* jalur baru yang akan dibangun sepanjang 850 meter termasuk *fly over* 275 meter, lebar dua jalur 17,5 meter dan jalur lama (bawah) juga akan dilebarkan. (Pemerintah Aceh, 2015)

Menurut Hj. Illiza Sa'aduddin Djamal S.E sebagai walikota Banda Aceh saat itu “Salah satu titik dengan tingkat kemacetan yang cukup tinggi adalah kawasan Simpang Surabaya. Selain volume kendaraan yang tinggi, simpang ini merupakan salah satu titik simpul penghubung jalur evakuasi Kota Banda Aceh”.

Dalam pembangunan *fly over* Simpang Surabaya rata-rata para pelaku UMKM tidak diberi tahu bahwa proyek ini akan

berlangsung, karena apabila para pelaku UMKM tahu akan muncul masalah lain seperti penolakan. Namun hal ini justru jadi masalah baru yakni berkurangnya pendapatan para pelaku UMKM disekitar proyek *fly over* tersebut. Puncaknya adalah ketika proyek sedang berlangsung. Kondisi daerah tersebut jadi penuh dengan debu, banyak kendaraan dan alat berat yang keluar masuk, dan lain-lain (wawancara dengan pelaku UMKM disekitar *fly over*).

Pembangunan *fly over* yang berdekatan dengan tempat usaha atau tempat mencari rezeki bagi penduduk sekitar ini justru menimbulkan berbagai dampak bagi masyarakat khususnya pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di sekitar proyek, yang membuat bertentangan dengan konsep pembangunan Islam yakni untuk mewujudkan kesejahteraan setiap individu sehingga mereka dapat melaksanakan dan berkomitmen terhadap ajaran agama (Al-Rubi, 2016 : 65). Berikut adalah beberapa UMKM yang berada disekitar *fly over* dalam radius 500 m.

Tabel 1.2

UMKM di kawasan Fly Over Simpang Surabaya

| Sektor UMKM | Jumlah |
|-------------|--------|
| Mikro | 6 |
| Kecil | 28 |
| Menengah | 3 |

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Aceh

Faktanya yang terjadi di *fly over* kemacetan mungkin berkurang namun volume kendaraan yang melewati jalan itu jadi

berkurang tidak sebanyak ketika sering terjadi kemacetan, hanya pada waktu tertentu saja volume kendaraan meingkat. Kemudian, untuk *fly over* seharusnya tidak ada lampu merah di bawahnya, namun di kawasan Simpang Surabaya terdapat lampu merah meskipun sudah dibangun infrastruktur berupa *fly over*. Oleh sebab itu, hal ini dirasa kurang efektif untuk pembangunan infrastruktur dengan memakan biaya yang sangat besar.

Dalam penelitian ini diangkat tema tentang pengaruh pembangunan *fly over* karena dengan infrastruktur ini para pengguna jalan dapat berkendara dengan aman dan tentram namun berbanding terbalik dengan para pelaku UMKM disekitarnya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad & Pambudi (2015), menyatakan perubahan pekerjaan utama dan matinya perekonomian sebagian warga. Selain itu Sinuhaji (2016), yang menyatakan bahwa pembangunan *fly over* berpengaruh terhadap pendapatan yakni mulai berkurangnya pemasukan sampai ketakutan dari masyarakat akan hilangnya daya tarik ekonomi dari daerah tersebut. Namun penelitian yang dilakukan oleh Sitepu (2019), mendapatkan hasil yang berbeda, yakni Fly over berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung secara efektif terhadap produktivitas ekonomi, seperti peningkatan jumlah output yang dihasilkan, ketersediaan kesempatan kerja, serta perkembangan sektor-sektor ekonomi yang pada akhirnya akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu negara atau wilayah.

Untuk itu kita perlu merinci kembali apakah pembangunan *fly over* berpengaruh terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) disekitar Simpang Surabaya atau tidak. Fokus penelitian ini terletak pada UMKM yang telah ada pada sebelum dan sesudah dibangunnya *fly over* yakni yang telah menjalankan usaha dari tahun 2017 sampai dengan sekarang. Untuk itu perlu ditelaah lebih rinci mengenai Pengaruh Pembangunan Fly Over terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di sekitar kawasan tersebut.

Penelitian mengenai pengaruh pembangunan *fly over* pada beberapa tempat di Indonesia telah banyak dilakukan sebelumnya. Faktor faktor yang berdampak terhadap aspek sosial dan ekonomi telah menjadi fokus penelitian Maharanie (2015); Allawy (2018).

Penelitian ini merupakan eksistensi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Varisi (2018). Perbedaan penelitian ini dengan terdahulu adalah pada unit analisis dan periode penelitian yang digunakan. Unit analisis dalam penelitian ini adalah *Fly Over* Simpang Surabaya, Kecamatan Luengbata Kota Banda Aceh. Periode penelitian yang dilakukan pada tahun 2021.

Berdasarkan latar belakang masalah, ada ketimpangan pendapatan diakibatkan pembangunan *fly over*, maka peneliti tertarik mengkaji : **“Pengaruh Pembangunan *Fly Over* terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)**

dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kawasan Simpang Surabaya Kecamatan Luengbata Kota Banda Aceh)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut , maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah tentang dampak sebelum dibangun dan sesudah dibangunnya *fly over* terhadap pengusaha UMKM. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana pengaruh *fly over* terhadap pendapatan pengusaha UMKM sebelum pembangunan dan setelah pembangunannya?
- b. Bagaimana pandangan perspektif ekonomi Islam terkait dengan pengaruh pembangunan *Fly Over* terhadap pendapatan UMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *fly over* terhadap pendapatan pengusaha UMKM sebelum pembangunan dan setelah pembangunannya.
- b. Untuk mengetahui bagaimana perspektif Ekonomi Islam terkait dengan pengaruh pembangunan *fly over* yang

berdampak pada tingkat pendapatan UMKM di sekitar kawasan Simpang Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat dari penelitian, yakni :

1.4.1 Secara Praktis

Penelitian ini akan meningkatkan wawasan serta ilmu pembacanya. Penelitian ini juga memiliki kegunaan lainnya, yakni:

1. Segi pemerintah, memberikan masukan, saran serta aspirasi rakyat yang selama ini dirasakan akibat pembangunan *fly over* dan dapat dijadikan pertimbangan agar dilihat dari segala sisi, apabila suatu saat ingin membangun infrastruktur lainnya.
2. Bagi masyarakat, sebagai bahan pembelajaran bagi banyak orang terlebih dikalangan mahasiswa yang ingin mengetahui apa saja dampak yang ditimbulkan dari pembangunan *fly over* dan memiliki pengetahuan lebih dalam tentang konsep ekonomi Islam.

1.4.2 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan:

1. Segi Akademisi, memberikan kita pengetahuan baru tentang pengaruh *fly over* terhadap tingkat pendapatan UMKM.

2. Segi peneliti, memberikan peneliti wawasan yang lebih dalam berkenaan dengan problematika yang terjadi di sekitar *fly over* yang berhubungan dengan pendapatan yang terjadi di Simpang Surabaya jika ditinjau dari persepektif Ekonomi Islam .

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun susunan sistematika dalam proposal ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini mengupas secara mendalam tentang problematika yang di bahas di latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tentang teori pembangunan, teori tentang pendapatan dan teori tentang UMKM yang dibahas dalam dua dimensi, yakni konvensional dan syariah.

BAB III METODE PENELITIAN

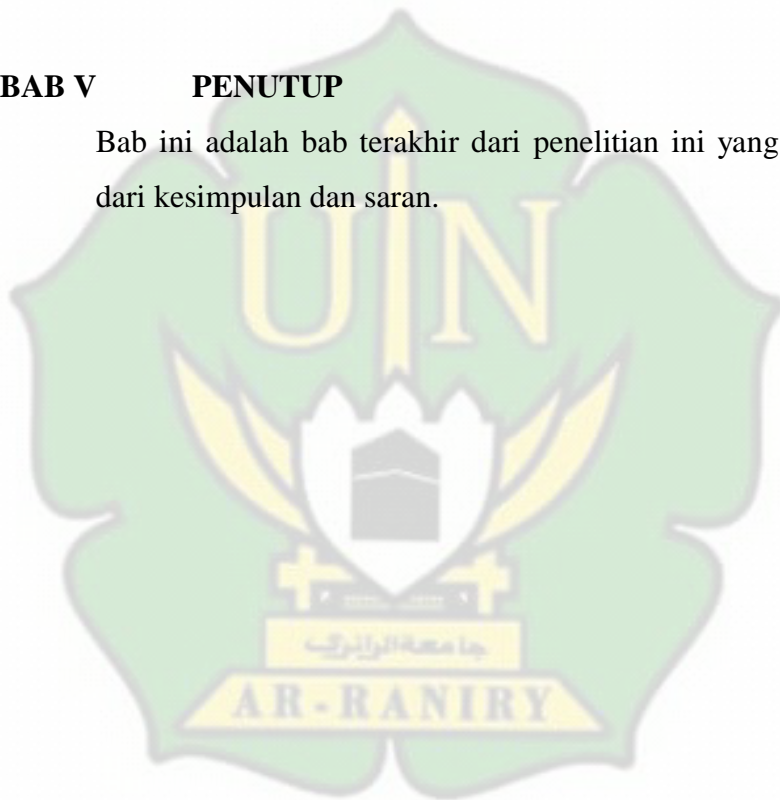
Berisi tentang desain penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan metode serta teknik menganalisis data

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang temuan yang peneliti dapatkan di lapangan atau di lokasi penelitian yakni bagaimana pengaruh *fly over* terhadap pendapatan UMKM bila ditinjau dari segi perspektif Islam

BAB V PENUTUP

Bab ini adalah bab terakhir dari penelitian ini yang terdiri dari kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Pembangunan

2.1.1 Teori Pembangunan Ekonomi

Menurut Smith (2012: 518), pembangunan ekonomi adalah proses perpaduan antara pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi artinya pengimbangan di antara dua indikator besar ini. Kemudian Sukirno, (2012: 233) menjelaskan bahwa Pembangunan Ekonomi adalah proses untuk meningkatkan pemasukan atau pendapatan per kapita suatu negara dengan cara mengolah potensi ekonomi menjadi riil. Lalu Mengutip dari Schumpeter, (2013: 371) pembangunan ekonomi adalah perubahan pendapatan per kapita dan pendapatan nasional yang terjadi secara tiba-tiba. Setelahnya Irawan & Suparmoko (2016: 5), mengemukakan bahwa pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang seringkali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil perkapita. Jadi, tujuan pembangunan ekonomi di samping untuk menaikkan pendapatan nasional riil juga untuk meningkatkan produktivitas. Arsyad (2017: 193) juga berpendapat bahwa pembangunan ekonomi adalah meningkatkan kemampuan suatu negara untuk menyediakan berbagai barang.

Dari definisi para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembangunan ekonomi adalah suatu usaha yang dilakukan oleh

negara untuk meningkatkan pendapatan perkapitanya agar kesejahteraan rakyatnya lebih meningkat.

Proses pembangunan menghendaki adanya pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan perubahan (*growth plus change*) dalam perubahan struktur ekonomi, dari pertanian ke industri atau jasa, perubahan kelembagaan, baik lewat regulasi maupun reformasi kelembagaan. Pembangunan secara berencana lebih dirasakan sebagai suatu usaha yang lebih rasional dan teratur bagi pembangunan masyarakat yang belum atau baru berkembang (Subandi, 2016: 97).

2.1.2 Aspek Aspek Pembangunan Ekonomi

Perkembangan zaman akan selalu mempengaruhi apa saja yang menjadi aspek dalam pembangunan, semakin maju suatu zaman maka aspek pembangunannya akan berbeda oleh sebab itu aspek yang paling penting dalam proses pembangunan ekonomi adalah sumber daya manusia itu sendiri (Arsyad, 2017:203). Menurut Subandi (2016: 78), terdapat dua aspek utama dalam pembangunan ekonomi, yakni :

a. Pembangunan Non Fisik

Pembangunan non fisik adalah pembangunan yang didalamnya selalu berkaitan dengan sumber daya manusia. Hal ini disebabkan karena pembangunan non fisik secara tidak langsung bisa membantu pembangunan fisik. Yang termasuk kedalam pembangunan non fisik diantaranya:

1. Pendidikan.
 2. Kesehatan.
 3. Ekonomi.
- b. Pembangunan Fisik

Pembangunan fisik adalah semua pembangunan yang bertujuan untuk mempermudah masyarakat didalam menjalani kesehariannya, seperti infrastruktur berupa *fly over*, sarana dan prasarana, jalan, jembatan, pelabuhan, gedung dan Sarana-prasarana untuk lainnya

2.1.3 Pembangunan Ekonomi Daerah

Menurut Bahrudin & Rudy (2015 : 122), Pembangunan ekonomi daerah adalah interaksi di mana legislatif (pemerintah daerah) dan jaringan masyarakat untuk mengawasi aset yang ada dengan desain afiliasi struktur antara pemerintah daerah dan swasta untuk membuka lapangan pekerjaan baru dan menghidupkan perekonomian suatu daerah.

Problematika utama pada pengembangan ekonomi daerah adalah ketika pemerintah dalam kebijakan yang diambil dalam pembangunan ekonomi terkadang tidak sesuai berdasarkan ciri utama wilayah tersebut (pengembangan endogen). Masalah lainnya adalah tidak memaksimalkan potensi sumber daya manusia, lembaga dan swasta di tingkat daerah). Perekonomian tingkat daerah secara tidak langsung juga mengarahkan kita untuk mengambil inisiatif agar memikirkan ekonomi daerah dalam proses

pengembangan agar menciptakan peluang lapangan kerja dan menumbuhkan rangsangan kegiatan ekonomi (Arsyad, 2017: 73).

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses yang mencakup pembentukan lembaga baru, pengembangan industri rumah tangga, manajemen kapasitas pekerjaan yang baik untuk menghasilkan output dan layanan yang lebih baik, menganalisa target pasar yang baru, ilmu dan pengembangan industri baru lainnya. Setiap kebijakan dalam pembangunan ekonomi daerah memiliki tujuan untuk menambah kapasitas pekerjaan dan peluang untuk pekerjaan untuk masyarakat regional. Pemerintah dan masyarakat harus mengambil inisiatif pembangunan ekonomi daerah agar tercapainya tujuan tersebut.

2.1.4 Peran Pemerintah dalam Pembangunan Ekonomi Daerah

Dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 disebutkan bahwa peran pemerintah daerah menjadi lebih besar untuk mengurus pemerintahan, termasuk didalamnya pembangunan ekonomi. Dengan adanya desentralisasi dimana pemerintah memberikan kewenangan, keleluasaan kepada tiap-tiap daerah untuk mengembangkan pembangunan ekonomi berdasarkan potensi daerahnya. Pemerintah daerah diharapkan dapat melihat dan menganalisa dengan cermat apa saja yang menjadi potensi ekonomi di daerahnya dan dapat dikembangkan menjadi sektor

ekonomi baru yang akan menumbuhkan perekonomian masyarakatnya.

Menurut Bahrudin & Rudy (2015 : 128-134), pemerintah memiliki peran dalam pembangunan, yakni :

a. *Entrepreneur*

Pemerintah daerah mempunyai fungsi sebagai *Entrepreneur* yakni tanggung jawab dalam menjalankan bisnis-bisnis di daerah tersebut. Pemerintah daerah memiliki hak untuk mengembangkan potensi daerahnya sendiri dengan membentuk Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) atau bekerjasama dengan dunia bisnis swasta, dengan syarat dalam menjalankan bisnis harus di dalam kontrol pemerintah daerah. Pemerintah daerah diwajibkan bisa mengelola asetnya dengan lebih efektif dan ekonomis agar dapat bermanfaat bagi masyarakat dan wilayah itu sendiri.

b. Koordinator

Pemerintah daerah harus memiliki pilihan untuk bertindak sebagai koordinasi dalam peningkatan keuangan di wilayah mereka, khususnya melalui pengaturan pendekatan atau mengusulkan metodologi pengembangan moneter menyeluruh untuk kemajuan wilayah. Dalam peran ini, pemerintah daerah juga bisa melibatkan lapisan masyarakat untuk mengumpulkan informasi dan data mengenai potensi perekonomian daerah tersebut.

Pemerintah daerah juga bisa mengikutsertakan institusi lain, sektor bisnis dan lapisan masyarakat dalam kompilasi target

ekonomi, perencanaan dan strategi penerapan. Kebijakan yang dilakukan berpotensi mempertahankan konsistensi pembangunan daerah dan pembangunan nasional, serta untuk memastikan ekonomi di suatu daerah itu akan tercapai secara maksimal.

c. Fasilitator

Pemerintah daerah dapat bertindak sebagai fasilitator dengan cara tertentu seperti mempercepat pembangunan melalui peningkatan lingkungan attitudinal (perilaku atau budaya komunitas) daerah tersebut. Hal ini sangat penting diimplementasikan agar proses pengembangan dan prosedur perencanaan serta pengaturan pengaturan spasial regional (zonasi) yang lebih baik.

d. Stimulator

Pemerintah daerah dapat bertindak sebagai stimulan dalam penciptaan dan pengembangan bisnis melalui tindakan khusus yang bisa mempengaruhi dunia bisnis untuk memasuki area dan mempertahankan perusahaan yang sudah ada di daerah. Stimulus ini dapat dilakukan antara lain dengan membuat brosur, pengembangan kawasan industri, membantu penjualan *outlet* untuk produk UKM serta membantu UKM dalam melakukan pemasaran produknya.

2.1.5 Pembangunan *Fly Over* terhadap Pembangunan Ekonomi

Pembangunan infrastruktur di suatu daerah merupakan ciri utama yang menandakan bahwa daerah tersebut memiliki kemajuan.

a. Definisi *Fly Over*

Menurut Muhammad & Pambudi (2015), Jembatan layang (*fly over*) adalah model jembatan yang melintas di atas jalan. Allawy (2018) juga memaparkan bahwa *fly over* adalah jalan yang dibuat bukan di atas sebidang dan mengapung untuk menghindari daerah/kawasan yang selalu menghadapi masalah kemacetan, atau persimpangan perlintasan kereta api untuk lebih mengembangkan keamanan dan efektivitas lalu lintas.

Tujuan dibangunnya *Fly over* yakni mengatasi masalah kenyamanan didalam berkendara serta masalah lalu lintas yang sangat padat dengan kondisi jalan yang tidak dapat diperlebar untuk menghindari beberapa persimpangan sekaligus. Namun dibalik itu semua, terdapat hal yang mempengaruhi masyarakat dan perkotaan itu sendiri dalam konstruksi *fly over* yang perlu dipertimbangkan dalam pembangunannya.

1. Pengaruh *fly over* terhadap sosial masyarakat

Pengaruh yang didapat dengan adanya *fly over* adalah memperlancar lalu lintas dan dengan itu akan menimbulkan kenyamanan dan ketentraman di saat berkendara meskipun volume

dari kendaraan sangat meningkat di suatu daerah. Muhammad & Pambudi (2015) menyatakan bahwa renggangnya interaksi antarwarga, kebisingan suara, belum memberikan keuntungan secara langsung, dan degradasi lingkungan di sekitar *fly over*.

Menurut Allawy (2018) dampak Sosial dalam pengadaan infrastruktur berupa jalan baru di daerah perkotaan secara tidak langsung meningkatkan jumlah kendaraan pribadi yang akan membuat orang untuk menggunakan kendaraannya masing-masing, sehingga setelah beberapa tahun adanya *fly over* memungkinkan kejadian sebelumnya akan terulang lagi, yakni kemacetan.

2. Pengaruh *fly over* terhadap perekonomian masyarakat

Dalam penelitian yang dilakukan Maharanie (2015), ia menemukan bahwa pekerjaan mereka menjadi terancam sehingga para pedagang menunjukkan sikap tidak setuju sebanyak 52% dengan cara menunjukkan sikap-sikap yang terkesan menentang terhadap kebijakan pemerintah provinsi tersebut. Selanjutnya hasil temuan yang dilakukan oleh Sudarsono (2017), ia menyimpulkan Rata-rata pendapatan bersih per bulan usaha dagang di sekitar lokasi sebelum pembangunan terowongan adalah sebesar Rp 2.289.242. Sedangkan dapat diketahui pula rata – rata pendapatan bersih per bulan usaha dagang di sekitar lokasi ketika pembangunan terowongan adalah sebesar Rp 2.227.867.

Dari hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembangunan *fly over* berpengaruh terhadap pendapatan dan perekonomian masyarakat. Namun pengaruh yang ditimbulkan bisa berupa membaiknya perekonomian, begitu juga sebaliknya.

3. Pengaruh *fly over* terhadap Perkotaan

Menurut Sinuhaji (2016), pembangunan *fly over* dapat menyebabkan stabilitas jika penghuni liar tidak dapat dikontrol selain itu dalam kondisi hujan juga memungkinkan pengendara motor akan parkir sembarangan di bawah *fly over* pada saat kondisi hujan yang mengakibatkan kemacetan lalu lintas. Lalu Varisi (2018) menambahkan beberapa hal yang juga mempengaruhi perkotaan dari konstruksi *fly over* adalah mengganggu keindahan daerah, baik struktur *fly over* maupun tiang penyangganya, *fly over* mengganggu pandangan disebabkan cahaya matahari yang terhalang sehingga tidak sampai kepermukaan tanah.

b. Manfaat *Fly over*

Menurut Maharanie (2015), konstruksi *fly over* adalah bentuk usaha untuk memperbaiki perencanaan tata ruang kota agar tercipta keamanan dalam berkendara. Sitepu (2019) menyebutkan, *fly over* mempunyai kegunaan lainnya, yakni:

1. Memperlancar lalu lintas kota.
2. Menggurangi masalah macet.
3. Mengurangi kemungkinan yang berbahaya bagi pengendara.

2.1.6 Pembangunan Sarana dan Prasarana

Pengertian sarana dan prasarana adalah alat-alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana (Adisasmita, 2016 : 230).

Menurut Juliawan (2019: 7), peningkatan sarana dan prasarana memainkan peran yang sangat mendasar dalam memenuhi kebebasan esensial individu. Sarana dan prasarana adalah pendorong kemajuan. Aksesibilitas sarana dapat mempengaruhi perluasan komunitas ke aset, memperluas akses ke manfaat aset, yang dengan demikian memberi energi pada pembangunan ekonomi. Sarana memiliki hubungan yang sangat kuat dengan bantuan sosial pemerintah dan potensi alam, seperti halnya dalam pengembangan keuangan suatu kabupaten atau daerah.

2.1.7 Teori Pembangunan Ekonomi menurut Islam

Menurut Abd-Mun'im (1985: 125), pengertian pembangunan ekonomi dikaitkan dengan tujuannya: adalah pengembangan produksi dan kekayaan sumberdaya yang dimiliki masyarakat, dengan mendayagunakan sumber daya ekonomi seefisien mungkin. Sehingga produk yang dihasilkan melalui pembangunan, mencukupi bagi pemenuhan kebutuhan dasar dan

penanggulangan kemiskinan, juga sebagai pembuka jalan menuju terciptanya masyarakat sejahtera.

Sedangkan menurut Sadeq dalam Mahri d.k.k (2021 : 306) pembangunan ekonomi dalam islam didefinisikan sebagai sebuah keseimbangan dan kemajuan yang berkelanjutan dalam mencapai kesejahteraan manusia dari sisi materi dan non-materi. Hal ini merupakan gambaran dan proses pembangunan multimediasi yang terkandung didalamnya peningkatan kesejahteraan, reorganisasi dan reorientasi keseluruhan sistem sosial dan ekonomi serta peningkatan spiritualitas. Adapun yang membedakan pembangunan islam dengan konvensional yakni:

a. Konsep Pembangunan dalam Islam

Gagasan Islam tidak sama dengan gagasan konvensional dalam hal memandang pembangunan moneter. Kemajuan dalam gagasan konvensional bersifat terpisah-pisah karena hanya dilihat dari kenaikan gaji atau kelimpahan, sedangkan dalam Islam, pembangunan bersifat menyeluruh, tidak diukur menggunakan alat kekayaan atau pendapatan, melainkan kekayaan yang didasarkan pada Al-quran dan Sunnah (Hidayat, 2014: 150). Al-Quran menjelaskan dalam surat Al-Jasiyah ayat 13 yang berbunyi :

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي

ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُونَ ﴿١٣﴾

Artinya : “ *Dan dia Telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.* ”

b. Tujuan-tujuan Syariah

Kebahagiaan merupakan tujuan utama kehidupan manusia. Manusia akan memperoleh kebahagiaan ketika seluruh kebutuhan dan keinginannya terpenuhi, baik dalam aspek material maupun spiritual dalam jangka pendek, menengah maupun jangka panjang (Hidayat, 2014: 59). Terdapat dua hal pokok yang kita perlukan dalam memahami bagaimana mencapai tujuan hidup, yaitu pertama untuk mencapai *falah* dan kedua untuk mencapai *mashlahah*.

1. *Falah*

Falah itu sendiri berasal dari bahasa arab dari kata kerja *aflaha-yuflihu* yang berarti kesuksesan, kemuliaan atau kemenangan dalam hidup. Istilah *falah* menurut Islam sering di maknai sebagai keberuntungan jangka panjang, dunia dan akhirat, sehingga tidak hanya memandang aspek material namun justru lebih di tekankan pada aspek spiritual.

Menurut Hidayat (2014: 61), untuk kehidupan dunia, *falah* mencakup tiga pengertian, yaitu kelangsungan hidup, kebebasan berkeinginan, serta kekuatan dan kehormatan. Sedangkan untuk kehidupan akhirat, *falah* mencakup kelangsungan hidup yang abadi,

kesejahteraan abadi, kemuliaan abadi, dan pengetahuan abadi (bebas dari segala kebodohan).

Adiwarman (2015: 33) menambahkan bahwa *falah* meliputi kelangsungan hidup, kebebasan berkeinginan, serta kekuatan dan harga diri. Dari unsur-unsur tersebut mengandung aspek mikro dan aspek makro ekonomi yakni:

- Aspek mikro dalam kelangsungan hidup yaitu kelangsungan hidup biologis meliputi kesehatan, kebebasan keturunan dan sebagainya. Kelangsungan hidup ekonomi meliputi kepemilikan faktor ekonomi produksi. Kelangsungan hidup sosial meliputi persaudaraan dan harmoni hubungan sosial, kelangsungan hidup politik kebebasan dalam partisipasi politik.
- Sedangkan aspek makro dalam kelangsungan hidup meliputi keseimbangan ekologi dan lingkungan, pengelolaan sumber daya alam, penyediaan kesempatan berusaha untuk semua penduduk, kebersamaan sosial, ketiadaan konflik antar kelompok jati diri dan kemandirian.
- Aspek mikro dalam kebebasan berkeinginan meliputi terbebas kemiskinan, dan kemandirian hidup. Sedangkan aspek makro dalam kebebasan berkeinginan meliputi penyediaan sumber daya untuk seluruh penduduk, penyediaan sumber daya untuk generasi yang akan datang.

- Aspek mikro dalam kekuatan dan harga diri meliputi harga diri, kemerdekaan, perlindungan terhadap hidup dan kehormatan. Sedangkan aspek makro dalam kekuatan dan harga diri meliputi kekuatan ekonomi dan kebebasan dari hutang, serta kekuatan militer.

Hidayat (2014: 66), juga menambahkan dalam upaya mencapai falah, manusia menghadapi banyak masalah. Permasalahan ini sangat kompleks dan sering kali saling terkait antara satu factor dengan factor yang lain. Adanya berbagai keterbatasan, kekurangan, dan kelemahan pada yang memungkinkan untuk menghadapi permasalahan serta mencapai falah yang di inginkan.

2. *Mashlahah*

Mashlahah dapat diartikan sebagai tujuan untuk mencapai falah. Mashlahah adalah segala bentuk keadaan, baik material dan non material, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Islam mengajarkan agar manusia menjalani kehidupan secara benar, sebagaimana telah di ajarkan dalam islam dan telah di atur oleh Allah. Seorang muslim yakin bahwa islam merupakan satu-satunya agama yang benar dan di Ridhai Allah. Islam telah mencakup semua ajaran kehidupan secara komperehensif. Kehidupan jiwa-raga sangat penting di dunia karena merupaka lading bagi tanaman yang akan di panen di kehidupan akhirat nanti Adiwarman (2015: 40).

Menurut Hidayat (2014: 179), apa yang akan di peroleh di akhirat tergantung pada apa yang telah di lakukan selama di dunia. Tugas manusia di bumi adalah mengisi kehidupan dengan sebaik-baiknya, untuk kemudian mendapatkan balasan pahala atau dosa dari Allah. Harta juga sangat di butuhkan dalam kehidupan duniawi maupun untuk ibadah. Manusia membutuhkan harta untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti makan, minum, rumah, pakaian, kendaraan, perhiasan sekadarnya dan berbagai kebutuhan lainnya untuk menjaga kelangsungan hidupnya. Selain itu ibadah juga memerlukan harta, misalnya untuk bersedekah, infak, menunaikan haji, menuntut ilmu, serta untuk membangun tempat peribadatan dan lain-lain.

2.2 Teori Pendapatan

2.2.1 Definisi Pendapatan

Menurut Nurhayati & Wasilah (2015: 101) pendapatan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Lalu Martani dkk (2016: 204) mendefinisikan pendapatan adalah penghasilan yang berasal dari aktivitas normal suatu entitas dan merujuk pada istilah yang berbeda-beda seperti penjualan (*sales*), pendapatan jasa (*fees*), bunga (*interest*), dividen (*dividend*) dan royalti (*royalty*). Mengutip dari Diana dan Setiawati (2017: 361) menyebutkan bahwa

pendapatan merupakan arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas entitas yang normal selama satu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Kemudian Warren dkk (2017: 293) menyebutkan pendapatan adalah kenaikan ekuitas pemilik sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa ke pelanggan. Lalu Rudianto (2018: 48) mengatakan bahwa pendapatan adalah kenaikan jumlah aset yang disebabkan oleh penjualan produk.

Dari definisi para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah penghasilan yang disebabkan oleh kenaikan ekuitas pemilik yang diakibatkan oleh penjualan produk dalam berbagai bentuk diantaranya penjualan (*sales*), pendapatan jasa (*fees*), bunga (*interest*), dividen (*dividend*) dan royalti (*royalty*).

2.2.2 Konsep Distribusi Pendapatan

Distribusi pendapatan adalah ide yang lebih luas daripada kebutuhan karena tingkat pendapatan tidak hanya membedah di bawah garis kemiskinan (Arsyad, 2017: 73). Sebagian besar tindakan dianggap sebagai petunjuk bahwa tindakan tingkat pendistribusian yang ditentukan dianggap lemah dalam menggambarkan tingkat bantuan pemerintah. Masalah utama dalam distribusi pendapatan adalah perbedaan pendapatan setiap orang.

Menurut Todaro (2019: 82) distribusi pendapatan disebut juga ketidakseimbangan. Pemeriksaan dilakukan untuk memeriksa

jumlah yang mendapatkan gaji antara orang yang berbeda atau pertemuan dan keluarga antar daerah. Pemeriksaan untuk menentukan dispersi gaji yang sering digunakan adalah Gini Ratio (*Gini Index*), yang merupakan faktor kuat dan dapat berubah sesuai dengan waktu, tempat dan area bisnis di suatu wilayah tertentu.

2.2.3 Pendapatan Pengusaha

Pendapatan Pengusaha adalah semua penerimaan baik tunai maupun bukan tunai yang merupakan hasil dari penjualan barang atau jasa dalam waktu tertentu (Mumu, 2015). Menurut Kasmir (2016: 168) pendapatan pengusaha adalah gaji atau bayaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah kehidupan dan koherensi usaha. Gaji terdiri dari upah, pekerjaan, bayaran dari kekayaan, seperti pembiayaan atau mendapatkan tunjangan sosial. Gaji dapat menjadi tolak ukur kondisi keuangan individu atau keluarga, dimana pembayaran tunai dapat berlangsung dalam jangka waktu tertentu, hal ini perlu diantisipasi seberapa besar penggunaan pemanfaatan yang berasal dari pembayaran dana cadangan individu atau keluarga.

Besaran basis pendapatan usaha dapat dilihat dari pendapatan lengkap (*all out income*) yang didapat dari suatu *premis*. Penghasilan lengkap adalah pembuat *all out* untuk setiap penawaran hasil yang dibuat. Pendapatan ini dapat ditentukan dengan meningkatkan kuantitas produk yang umumnya dijual

dengan harga pokok penjualan barang dagangan per unit. Seperti dijelaskan oleh Mulyadi (2012: 152) sebagai berikut:

$$TR = P_x \cdot Q \quad (2.1)$$

Dimana :

TR = Penerimaan Total

P = Harga Barang Per Unit

Q = Jumlah Barang Yang Terjual

2.2.4 Pendapatan dalam Islam

Menurut Chapra (2000: 35) dengan kewajiban Islam yang jelas dan mendalam terhadap persaudaraan, kemanusiaan dan keadilan ekonomi, ketimpangan didalam hal pendapatan jelas bertentangan dengan ajaran Islam. Perbuatan seperti itu hanya akan memusnahkan rasa persaudaraan yang coba dibangun oleh Islam. Lebih jauh lagi, mengingat semua harta menurut Al-Qur'an adalah "perintah Allah kepada seluruh umat manusia" sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah Al Baqarah Ayat 29, Allah berfirman :

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَىٰ
السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

Artinya : “Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan dia Maha mengetahui segala sesuatu.”

Berdasarkan ayat di atas dapat dijelaskan bahawa kedudukan manusia di dunia adalah sebagai khalifah yang diberikan tugas memelihara dan memelihara alam sebagaimana awalnya, mengambil manfaat dan menggali untuk memperoleh kekayaan sebenarnya boleh, demi mendapatkan keamanan, kemaslahatan semua manusia Chapra (2000: 37).

Islam tidak menentukan rasio maksimum dan minimum pendapatan yang harus diperoleh seseorang melainkan Islam hanya berusaha memperkecil ketidakmerataan yang bersifat ekstrim (Almizan, 2016).

2.2.5 Harga dalam Perspektif Islam

Islam sangat konsen pada masalah keseimbangan harga, terutama pada bagaimana peran Negara dalam mewujudkan kestabilan harga dan bagaimana mengatasi masalah ketidakstabilan harga. Ibnu Taimiyah berpendapat bahwa penetapan harga yang tak sah dan tak adil berlaku atas naiknya harga akibat kompetisi kekuatan pasar yang menaikkan permintaan (Islahi, 1997: 117). Para ulama berbeda pendapat mengenai boleh tidaknya Negara menetapkan harga. Sebagian ulama menolak peran Negara untuk menetapkan harga, sebagian ulama lain membenarkan Negara untuk menetapkan harga (Rozalinda, 2015: 169). Hukum dasarnya adalah hadist Rasulullah SAW:

غلا السعبر على عهد ربول الله صلى الله عليه و سلم فقالوا يارسول الله لوسعرت؟ فقال: إن الله هو القابض الباسط الرزاق المسعر، وإن لارجو أن ألقى الله عز وجل ولايطلبني احد بمظلمة ظلمتها اياه في دم ولامال رواه الخمسة الا النسائي وصحه الترمذي

Artinya: “Manusia berkata saat itu ‘Wahai Rasulullah harga (saat itu) naik, maka tentukanlah harga untuk kami’. Rasulullah SAW bersabda: ‘Sesungguhnya Allah adalah penentu harga, Ia adalah penahan, Pencurah, serta Pemberi rezeki. Sesungguhnya aku mengharapkan dapat menemui Tuhanku jangan salah seorang di antara kalian tidak menuntutku karena kezaliman dalam hal darah dan harta” (H.R Anas bin Malik)

Nabi tidak menetapkan harga jual, dengan alasan bahwa dengan menetapkan harga akan mengakibatkan kezaliman, sedangkan zalim adalah haram. Karena jika harga yang ditetapkan terlalu mahal, maka akan menzalimi pembeli dan jika harga yang ditetapkan terlalu rendah, maka akan menzalimi penjual (Rozalinda, 2015: 170).

2.3 Usaha Mikro Kecil Menengah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki definisi yang berbeda pada setiap literatur menurut beberapa instansi atau lembaga bahkan undang-undang. Sesuai dengan Undang-Undang nomor (20) tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah, UMKM didefinisikan sebagai berikut:

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Berdasarkan kekayaan dan hasil penjualan, menurut Undang-Undang Nomor (20) tahun 2008 pasal 6, kriteria usaha yaitu:

- a. Mikro
Memiliki keuntungan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Memiliki hasil penjualan

tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

b. Kecil

Memiliki keuntungan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

c. Menengah

Memiliki keuntungan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk bangunan tempat usaha dan tanah. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

2.3.1 Peran dan Fungsi Usaha Kecil dan Menengah

Usaha Kecil dan Menengah memiliki fungsi dan peran yang sangat kompleks di masyarakat, seperti penyediaan barang dan jasa, penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan, sebagai nilai tambah bagi produk daerah dan peningkatan taraf hidup masyarakat (Sofyan, 2017).

Pemerintah juga melakukan berbagai dukungan terhadap Usaha Kecil dan Menengah baik dalam bentuk bantuan maupun dalam bentuk pembinaan sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan seperti di tuliskan oleh Kementrian Koperasi dan UMKM RI(2015: 1), yakni:

- a. Sistem kemitraan usaha.
- b. Dana pembinaan BUMN 1-5 persen dari keuntungan bersih.
- c. Pembentukan lembaga penjamin kredit usaha kecil.
- d. Fasilitas kredit perbankan khususnya untuk pengusaha kecil.
- e. Kredit tanpa agunan (kredit kelayakan usaha).
- f. Pembentukan proyek pengembangan usaha kecil.
- g. Pembentukan proyek pengembangan hubungan bank dengan kelompok swadaya masyarakat.
- h. Pembentukan forum komunikasi perbankan untuk pengembangan usaha kecil.

2.4 Penelitian Terkait

Berdasarkan beberapa literature yang peneliti telusuri, ada beberapa penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan berkaitan dengan pengaruh *fly over* terhadap aspek sosial dan ekonomi, meskipun penelitian tersebut memiliki kemiripan dengan penelitian yang peneliti lakukan, namun juga terdapat perbedaan.

1. Muhammad & Pambudi (2015), dengan judul “*Analisis Dampak Sosial Dan Ekonomi dalam Pembangunan Fly over Jombor di Kabupaten Sleman*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak sosial dan ekonomi apa saja yang dirasakan oleh masyarakat serta menganalisis dampak yang ditimbulkan oleh *fly over*. Dari penelitiannya ia menemukan bahwa dampak sosial yang terjadi antara lain: renggangnya interaksi antarwarga, kebisingan suara, belum memberikan keuntungan secara langsung, dan degradasi lingkungan di sekitar *Fly over* Jombor sedangkan dampak ekonomi yang dirasakan warga adalah perubahan pekerjaan utama dan matinya perekonomian sebagian warga. Strategi untuk menyelesaikan permasalahan pembebasan lahan bagi 19 warga yaitu mengadakan mediasi serta musyawarah, pembuatan jembatan penyeberangan, penyediaan lahan pengganti, penegasan dalam pemberlakuan AMDAL, transparansi informasi ke publik, dan sinergitas antar pihak yang terlibat dalam pembangunan *fly over*.
2. Sinuhaji (2016), dengan judul “*Analisis Aspek Sosial terhadap pembangunan Fly Over Bandar Lampung*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa aspek sosial yang ditimbulkan akibat pembangunan *fly over*. Penelitian ini juga menggunakan data primer dan sekunder melalui studi pustaka, observasi lapangan dan wawancara. Teknik pengolahan data

menggunakan metode kualitatif. Dari penelitian tersebut dia merumuskan kalau kebijakan pembangunan *fly over* gajah mada- antasari menimbulkan pro-kontra di golongan warga di daerah tersebut. Akibat terhadap aspek sosial AMDAL dari pembangunan *fly over* gajah mada-antasari pula mempengaruhi terhadap keberlangsungan kehidupan warga yang terdapat. Perihal yang sangat berakibat ialah pada aspek ekonomi, yaitu mulai berkurangnya pemasukan sampai ketakutan dari masyarakat akan hilangnya daya tarik ekonomi dari daerah tersebut diakibatkan pembangunan *fly over*.

3. Varisi (2018), dengan judul "*Pengaruh Pembangunan Fly Over Terhadap Tingkat Pendapatan Pengusaha Kota Bandar Lampung Menurut Perspektif Ekonomi Islam*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan oleh pembangunan *fly over* terhadap pendapatan pengusaha yang ada di Kota Bandar Lampung. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif yang bersifat analisis deskriptif. Hasil penelitian ini Berdasarkan hasil uji t atau parsial bahwa variabel X memiliki nilai signifikansi sebesar 0,194 dan nilai uji signifikansi 0,05 yang artinya signifikansi $0,194 > 0,05$ maka H_0 diterima artinya X tidak berpengaruh signifikan terhadap Y. Terkait dari hasil kuesioner pernyataan responden yang menunjukkan tidak adanya perubahan pendapatan pendapatan baik sebelum dan

sesudah dikarenakan faktor sosial dan budaya sehingga tidak terjadi perubahan pendapatan setelah dibangunnya *fly over*. Paradigma Islam dalam pembangunan ekonomi Islam telah memenuhi aspek yaitu aspek fallah dan maslahah. karena dengan Adanya *fly over* volume kendaraan di daerah rawan macet dapat terurai dan terjaganya tingkat keselamatan pengguna jalan raya pada malam hari mengingat kondisi jalan yang cukup rawan.

4. Allawy (2018), dengan judul “*Dampak Pembangunan Fly Over Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak yang ditimbulkan dalam pembangunan *fly over* terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dicapai dengan mewawancarai objek terkait. Hasil penelitian ini menunjukkan dampak yang ditimbulkan terhadap kondisi sosialnya adalah terganggunya warga dimalam hari dikarenakan lebih banyak kendaraan yang lewat jadi menimbulkan keributan serta tidak nyaman sewaktu sedang beristirahat, kondisi ekonominya juga mengalami penurunan diakibatkan orang enggan untuk berhenti diakibatkan jalanan yang selalu ramai.
5. Sitepu (2019), dengan judul “*Analisis Dampak Infrastruktur Fly Over Terhadap Kondisi Ekonomi di Kota Medan*”.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kondisi yang ditimbulkan akibat pembangunan *fly over*. Penelitian ini juga menggunakan data primer dan sekunder melalui studi pustaka, observasi lapangan dan kuisioner. Teknik pengolahan data menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitiannya adalah Pembangunan infrastruktur *fly over* sangat berpengaruh bagi para pengguna jalan sebagai salah satu cara untuk mengatasi kemacetan dan mendukung perekonomian yang ada di Kota Medan. Dari hasil uji statistik menunjukkan $0,000$ maka (Sig. $0,000 < \alpha$ toleransi $0,05$). Terdapat perbedaan kondisi ekonomi masyarakat di sekitar sebelum dan sesudah adanya *fly over* di Kota Medan. Ketersediaan infrastruktur jalan seperti *fly over* berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap produktivitas ekonomi, seperti peningkatan jumlah output yang dihasilkan, ketersediaan kesempatan kerja, serta perkembangan sektor-sektor ekonomi yang pada akhirnya akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu negara atau wilayah. Adanya dampak itu lah yang mendorong pemerintah Kota Medan agar melakukan perbaikan infrstruktur untuk meningkatkan aksesibilitas dan lalu lintas barang maupun orang dalam rangka mendukung kegiatan sosial ekonomi seluruh warga kota.

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

| No | Penelitian dan Judul | Metode Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|-------------------|---|--|
| 1 | Analisis Dampak Sosial Dan Ekonomi dalam Pembangunan <i>Fly over</i> Jombor di Kabupaten Sleman (Muhammad & Pambudi: 2015) | Metode Kualitatif | Penelitian yang kami lakukan sama-sama berfokus pada dampak yang ditimbulkan dari pembangunan <i>fly over</i> | Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad & Pambudi, berfokus terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat yakni renggangnya interaksi antarwarga, kebisingan suara, perubahan pekerjaan utama dan matinya perekonomian sebagian warga. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus terhadap pengaruh perubahan pendapatan UMKM dan di tinjau dari segi perspektif Islam. |
| 2 | Analisis Aspek Sosial terhadap pembangunan <i>Fly Over</i> Bandar Lampung (Sinuhaji: 2016) | Metode Kualitatif | Penelitian yang kami lakukan sama-sama berfokus pada dampak yang ditimbulkan dari pembangunan <i>fly over</i> . | Penelitian yang dilakukan oleh Sinuhaji, berfokus terhadap aspek sosial yakni berkurangnya pemasukan sampai ketakutan dari masyarakat akan hilangnya daya tarik ekonomi dari daerah tersebut. Sedangkan penulis meneliti aspek ekonomi, yakni pendapatan.UMKM. |

| No | Penelitian dan Judul | Metode Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|--------------------|--|--|
| 3 | Pengaruh Pembangunan Fly Over Terhadap Tingkat Pendapatan Pengusaha Kota Bandar Lampung Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Varisi : 2018) | Metode Kuantitatif | Penelitian yang kami lakukan sama-sama berfokus pada dampak yang ditimbulkan dari pembangunan <i>fly over</i> . | Penelitian yang dilakukan Varisi berlokasi di Bandar Lampung sedangkan penulis di Simpang Surabaya, Penelitian Varisi dilakukan dengan metode kuantitatif, sedangkan penulis melakukannya dengan kualitatif. |
| 4 | Dampak Pembangunan Fly Over Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar (Allawy: 2018) | Metode Kualitatif | Penelitian yang kami lakukan sama-sama berfokus pada dampak yang ditimbulkan dari pembangunan <i>fly over</i> dan dampak ekonomi yang dirasakan. | Penelitian yang dilakukan oleh Allawy , berfokus terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus terhadap pengaruh perubahan pendapatan UMKM |
| 5 | Analisis Dampak Infrastruktur <i>Fly Over</i> Terhadap Kondisi Ekonomi di Kota Medan (Sitepu: 2019) | Metode Kuantitatif | Penelitian yang kami lakukan sama-sama berfokus pada dampak yang ditimbulkan dari pembangunan | Penelitian yang dilakukan oleh Sitepu berfokus terhadap kondisi ekonomi masyarakat yakni dengan adanya <i>fly over</i> memperlancar jalur transportasi untuk perdagangan dan meningkatkan output. Sedangkan penelitian |

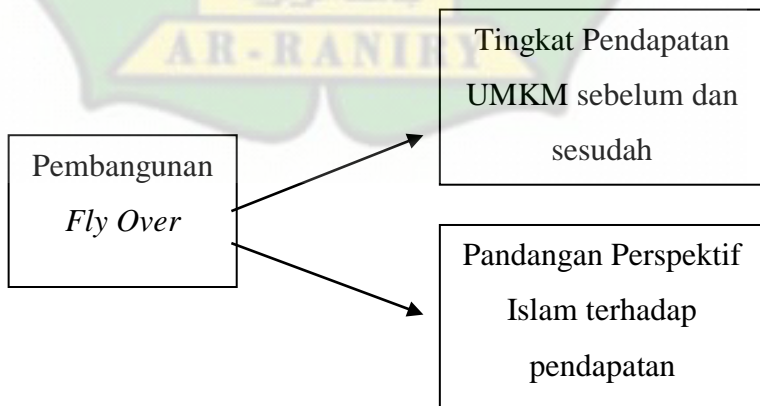
| No | Penelitian dan Judul | Metode Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|----------------------|-------------------|---------------------|---|
| | | | n <i>fly over</i> . | yang penulis lakukan berfokus terhadap pengaruh perubahan pendapatan UMKM dan di tinjau dari segi perspektif Islam. |

Sumber: Data diolah (2021)

2.5 Kerangka Berpikir

Menurut Umar (2017: 256), Kerangka Pemikiran adalah bagan yang melacak perkembangan konsisten sebuah penelitian. Struktur dibuat tergantung pada pertanyaan secara kuantitatif, hal ini sangat menentukan kejelasan dan legitimasi proses penelitian secara keseluruhan.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Kerangka berpikir dalam penelitian ini menjelaskan bahwa objek penelitian adalah Pengaruh Pembangunan *Fly Over* upaya untuk mengetahui efek yang ditimbulkan dari pembangunan terhadap penanggulangan kemacetan dan jumlah pembeli serta tingkat pendapatan UMKM.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Sukmadinata (2017: 70), penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.

Selain itu penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu upaya untuk menggambarkan, merekam, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi saat ini, yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang keadaan saat ini dan melihat hubungan antar variabel yang berkaitan. Dalam jenis penelitian ini sumber data yang didapatkan melalui studi lapangan (*field research*) (Mardalis, 2015).

3.2 Informan penelitian

Istilah informan adalah subjek dalam penelitian kualitatif. Informan merupakan orang kepercayaan yang dapat membagikan informasi kepada peneliti dengan tepat sesuai kejadian sebagai kelengkapan data penelitian atau disebut narasumber. Sampel penelitian kualitatif dinamakan informan.

Informan dalam penelitian ini adalah para pengusaha mikro di kawasan *fly over* Simpang Surabaya Kecamatan Luengbata Kota Banda Aceh radius 500m.

Tabel 3.1
UMKM yang telah ada sebelum dibangun *Fly Over* Simpang
Surabaya

| Sektor UMKM | Jumlah |
|-------------|--------|
| Mikro | 2 |
| Kecil | 11 |
| Menengah | 3 |

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Aceh

Dari tabel 3.1 dapat diketahui tidak seluruh UMKM yang terdapat di kawasan *fly over* sudah ada sejak sebelum dibangunnya *fly over*. Setelah melakukan observasi awal, peneliti menemukan untuk sektor mikro hanya 2 unit saja yang telah ada sebelum dibangunnya *fly over*. Untuk sektor kecil jumlahnya 11 unit. Perinciannya yakni 4 sate matang, 3 penjual sandal dan sepatu, 1 penjual nasi *sea food*, 1 bandrex P'sen dan 4 pedagang sedangkan untuk sektor menengah seluruhnya telah ada sebelum *fly over* yakni 3 unit.

Jadi yang peneliti pilih sebagai informan hanya di sektor kecil dan mikro saja, karena berdasarkan penelitian terdahulu peneliti menyimpulkan yang mengalami perubahan pendapatan cenderung ke sektor mikro dan kecil.

Tabel 3.2
Penentuan Informan

| Sektor | Jenis Usaha | Jumlah |
|---------------|--------------------------|---------------|
| Mikro | Pedagang dan Warung Nasi | 2 |
| Kecil | Sate Matang | 2 |
| | Pejual Sepatu dan Sandal | 1 |
| | Penjual <i>Seafood</i> | 1 |
| | Pedagang Kelontong | 1 |
| | Bandrek P'Sen | 1 |

Karena usahanya banyak yang sama, peneliti mengambil sektor mikro yakni pedagang kecil dan warung nasi sebanyak 2 informan, sektor kecil yakni sate matang sebagai informan sebanyak 2 informan, 1informan untuk jenis penjual sandal dan sepatu, 1 informan penjual *Seafood*, 1 informan pedagang kelontong dan 1 informan Bandrek P'Sen. Maka dari itu banyaknya informan yang digunakan adalah 8 informan yang mewakili setiap sektor UMKM.

3.3 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yakni data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber asli. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti di lapangan, diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data sekunder adalah sumber data

yang diperoleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada dengan cara membaca dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literature, buku-buku, serta dokumen. Pengumpulan data sekunder dilakukan pada instansi terkait, seperti Badan Pusat Statistik(BPS) dan sebagainya(Sugiyono, 2018).

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data primer dari lapangan, yaitu dari para pengusaha yang berada disekitar kawasan *Fly Over* Simpang Surabaya Kecamatan Luengbata Kota Banda Aceh dengan mewawancarainya menggunakan pertanyaan yang sama mengenai pengaruh yang dirasakan selama *fly over* dibangun lalu mendokumentasikannya. Data ini merupakan yang peneliti gunakan untuk mencari informasi mengenai Pengaruh Pembangunan *Fly Over* Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan cara dan tahapan dalam mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengamati (Tersiana, 2018). Observasi penelitian dilakukan di sekitar *fly over* Simpang Surabaya. Secara lebih rinci dilakukan dengan cara berikut:

- a. Mencatat apa yang peneliti dapatkan dilapangan.
- b. Mengumpulkan dan mengklarifikasi data apa yang telah dicatat dilapangan.
- c. Menganalisis kembali data tersebut sesuai dengan klarifikasinya.

3.4.2 Wawancara

Metode yang dilakukan dalam teknik pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan metode wawancara, yaitu metode yang dilakukan dengan mengarahkan informan ke data yang diperlukan melalui pertukaran (Q&A) secara lisan baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Sugiyono (2018: 72) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu. Diskusi diselesaikan dengan dua pertemuan, khususnya penanya yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang menawarkan tanggapan atas pertanyaan tersebut. Untuk situasi ini peneliti akan menggunakan metode pertemuan langsung dengan sumber.

3.4.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018: 476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Tujuan dari dokumentasi ini adalah untuk membantu penulis dalam menyusun data dengan benar dan sebagai rujukan pendukung yang berkaitan dengan judul penelitian.

3.5 Metode dan Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti setelah mengumpulkan dan menganalisis data adalah sebagai berikut:

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan perubahan data kasar yang didapat dari catatan tertulis yang dihasilkan ketika proses penelitian berlangsung (Sugiyono, 2018). Dalam teknik ini peneliti melakukan penyederhanaan terhadap data yang telah diperoleh di lapangan sehingga akan menghasilkan data yang diperlukan untuk melancarkan proses penelitian.

3.5.2 Penyajian Data

Penyajian data adalah aktivitas menyajikan data hasil penelitian yang memungkinkan peneliti mengambil kesimpulan sementara sehingga dapat merencanakan tindakan berikutnya apabila data yang ada tidak lengkap, perlu di klarifikasi, atau sama sekali belum di peroleh (Martono, 2015). Setelah melakukan penyederhanaan data maka selanjutnya melakukan penyajian data untuk pembuatan laporan sehingga dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian yang akan memberikan kesimpulan dan hasil penelitian.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah untuk menghasilkan suatu kesimpulan dari apa yang telah dilakukan. Kesimpulan yang diperoleh peneliti merupakan hasil dari tahapan pengumpulan data dan analisis data yang telah dilakukan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Kota Banda Aceh

Banda Aceh dikenal sebagai kota tua yang sangat diidentikkan dengan latar belakang sejarah Kerajaan Aceh Darussalam. Pada masa kesultanan, Banda Aceh dikenal dengan nama Bandar Aceh Darussalam. Kota ini digarap oleh Sultan Johan Syah pada hari Jumat pertama Ramadhan 601 H (22 April 1205 M). Saat ini Banda Aceh telah berusia 813 tahun. Banda Aceh adalah salah satu kota Islam yang paling mapan di Asia Tenggara. Kota Banda Aceh juga memiliki andil besar dalam penyebaran Islam ke seluruh Nusantara/Indonesia. Selanjutnya, kota ini disebut Serambi Mekah.

Pada masa jayanya, Bandar Aceh Darussalam dikenal sebagai kota lokal yang signifikan yang juga disebut sebagai pusat pendidikan Islam. Akibatnya, kota ini dikunjungi oleh banyak pelajar dari Timur Tengah, India dan berbagai negara. Bandar Aceh Darussalam juga menjadi pusat perdagangan yang dikunjungi oleh para pedagang dari seluruh dunia termasuk dari Arab, Turki, China, Eropa dan India. Ranah Aceh mencapai puncaknya ketika dimotori oleh Sultan Iskandar Muda (1607-1636 M), yang merupakan sosok luar biasa dalam rekam jejak rakyat Aceh.

Banyak pelajar dan pedagang yang berkunjung ke Aceh memutuskan untuk menetap dan menikah dengan penghuni sekitarnya. Ini mendorong pembauran sosial. Hingga saat ini, masyarakat masih meninggalkan pemandangan ke arah pinggiran kota Banda Aceh. Misalnya, pada Budaya Pecinan di Desa Peunayong dan sisa makam Turki di Desa Bitai.

4.1.2 Demografi Kota Banda Aceh

Jumlah penduduk Kota Banda Aceh hingga 2019 adalah sekitar 270.321 jiwa dengan kepadatan 44 jiwa/ Ha. Jumlah laki-laki dan perempuan hampir serimbang, namun tetap didominasi oleh kaum perempuan. Penduduk Kota Banda Aceh mayoritas penduduk berusia muda. Penyebabnya dikarenakan Banda Aceh sebagai pusat pendidikan di Aceh dan bahkan pulau Sumatera. Banyak pemuda juga bermigrasi ke Banda Aceh untuk mencari ilmu dengan perkuliahan serta mencari pekerjaan.

4.1.3 Geografi Kota Banda Aceh

Letak geografis Kota Banda Aceh berada antara 05°30'-05°35' LU dan 9530-9916 BT, dengan luas wilayah keseluruhan 61,36 km² yang terdiri dari 9 kecamatan yaitu:

1. Baiturrahman : Luas wilayah 4,55 km²
2. Kuta Alam : Luas wilayah 10,05 km²
3. Meuraxa : Luas wilayah 7,26 km²
4. Lueng Bata : Luas wilayah 5,34 km²
5. Kuta Raja : Luas wilayah 5,21 km²

6. Banda Raya : Luas wilayah 4,79 km²
7. Jaya Baru : Luas wilayah 3,78 km²
8. Syiah Kuala : Luas wilayah 14,24 km²
9. Ulee Kareng : Luas wilayah 6,15 km² a

Kota Banda Aceh memiliki batas-batas wilayah yaitu:

- a. Di sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka.
- b. Di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Aceh Besar.
- c. Di sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Aceh Besar.
- d. Di sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia.

4.1.4 Lokasi *Fly Over*

Gambar 4.1

***Fly Over* Simpang Surabaya**



Sumber: Kementerian PUPR

Fly over Simpang Surabaya terletak di kecamatan Lueng Bata. Di sekitar *fly over* terdapat banyak mata pencaharian

masyarakat diantaranya pedagang kelontong, kuliner, alat elektronik, alat tulis dan lain sebagainya.

Di dalam penelitian ini, usaha mikro merupakan fokus utama yang menjadi informan penelitian. Seperti yang tersajikan di gambar. Ada dua sisi bagian jalan, yang menjadi informan penelitian adalah pengusaha mikro yang terletak pada dua sisi jalan yang telah ada sebelum dibangun *fly over*.

4.2 Pengaruh pembangunan *fly over* terhadap pendapatan

Sesuai dengan tujuan dibangunnya *fly over*, yakni untuk mengurangi kemacetan. Namun dibalik itu terdapat dampak lainnya yang tidak disadari oleh pemerintah, yakni mengurangi jumlah pembeli untuk pengusaha disekitar, yang otomatis membuat pendapatannya ikut berkurang. Puncaknya ketika *fly over* dibangun yang menyebabkan kawasan tersebut menjadi berdebu, menambah kemacetan dan membuat orang enggan untuk berhenti membeli sesuatu dalam kurun waktu kurang lebih setahun.

1. Informan pertama

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu pelaku usaha (Pedagang Kelontong) yang ada di kawasan *fly over* Simpang Surabaya tentang pendapatan perharinya serta pendapatan sebelum dibangunnya *fly over* ia menyebutkan:

“Saya berjualan disini sudah sekitar 3 tahunan. Tidak tentu berapa perharinya, karena yang namanya dagang tidak bisa di patok sehari bisa berapa. Namun rata-rata sekitar 600 ribu”

informan juga menambahkan “*Jika secara pasti saya tidak bisa mengatakan iya atau tidak, karena tidak punya bukti yang akurat. Tapi yang saya rasakan pribadi sedikit ada perubahan yakni berkurang, dulu jika dihitung secara kasar bisa dapat sekitar 800 ribu per harinya lebih banyak yang berhenti di sini karena apabila macet otomatis banyak yang membeli minuman.*” (Hasil wawancara dengan informan pertama).

Informan pertama juga menyebutkan dalam menjalankan usaha selama 3 tahun dengan lancar dan berjalan dengan baik, namun kendala yang didapatinya dalam hanya ketika uang untuk membayar barang modal tidak cukup jadi meminta waktu lebih agar bisa membayarnya dikarenakan ia mengambil barang dulu (*kredit*) selama kurun waktu 1 minggu.

Dalam menentukan harga selama pembangunan *fly over*, informan pertama mengungkapkan:

“*Sebenarnya dalam berdagang, Saya mau naikkan harga berapa aja bisa. Yang penting modal jangan kasih tau ke orang lain, tapi saya tidak pernah menaikkan harga terlalu tinggi seperti itu.*” (Hasil wawancara dengan informan pertama).

2. Informan Kedua

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai pelaku usaha (Penjual Nasi Sea Food) yang sudah sekitar 4 tahunan ada di kawasan *fly over* Simpang Surabaya tentang pendapatan perharinya sebelum dan sesudah dibangunnya *fly over*, ia mengungkapkan:

“Tidak bisa dipastikan, namun Alhamdulillah rata-rata 1juta an. Menurut saya pribadi sih berkurang”. Informan juga berkata *“dulu saya bisa dapat 1,5 juta-1,7 juta perharinya. Hal ini karena kebanyakan orang pasti memilih jalan fly over dibandingkan jalan bawah, otomatis menurunkan pembeli ataupun pembeli jadi malas karena harus berputar kearah satunya lagi untuk membeli”*. (Hasil wawancara dengan informan kedua).

Informan kedua menyebutkan bahwa kendala yang dihadapi dalam menjalankan usaha, seperti kehabisan bahan ketika sedang ramainya serta terkadang bahan makanan mahal dan langka. Kendala lainnya yakni masa pandemi sekarang yang membuat dalam keadaan sangat merugi, apalagi ketika sama sekali tidak boleh berjualan. Sedangkan saya memiliki karyawan yang harus menafkahi keluarganya.

Dalam menentukan harga selama pembangunan *fly over*, informan kedua mengungkapkan:

“Saya hanya menyesuaikan saja. Apabila harga suatu bahan sedang naik. Saya juga naikkan harganya namun dalam batas wajar.” (Hasil wawancara dengan informan kedua).

3. Informan Ketiga

Informan yang peneliti mewawancarai selanjutnya juga merupakan salah satu pelaku usaha (Pedagang Kelontong) di kawasan *fly over* Simpang Surabaya tentang pendapatan perharinya sebelum dan sesudah dibangunnya *fly over*, ia menuturkan:

“Saya berjualan disini mulai awal 2017, Kalo di perkirakan sekitaran 1,5 juta mungkin bisa kurang bisa lebih”. Informan juga menambahkan *“Mungkin berubah ya, berubah jadi berkurang. Kalau dulu pas lagi sering macet bisa sampai 2 juta, banyak yang singgah membeli rokok walaupun hanya perbatang namun itu sangat terasa untungnya. Lalu juga banyak yang singgah untuk istirahat dan membeli minuman.”* (Hasil wawancara dengan informan ketiga).

Informan juga menyebutkan kendala lain, yakni orang kurang karena disebabkan pandemi covid yang membuat perputaran barang menjadi lambat.

Dalam menentukan harga selama pembangunan *fly over*, informan ketiga ia mengatakan bahwa tidak pernah menentukan harga yang menganiaya pembeli karena tidak sesuai dengan adab berdagang.

4. Informan Keempat

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu pelaku usaha (Penjual Sate Matang) di kawasan *fly over* Simpang Surabaya tentang pendapatan perharinya sebelum dan sesudah dibangunnya *fly over* yang sudah berjualan kurang lebih 6 tahun menyebutkan:

“Menurut abang, Tidak pasti ya dek, namun Alhamdulillah kira-kira 1,2juta an gitu”. Selanjutnya ia menambahkan *“Menurut abang, berkurang sekitar 200ribu-300ribu tapi tidak*

mempengaruhi usaha. Liat aja orang banyak jalan jembatan otomatis satenya jadi ga keliatan. Namun tertolong dengan banyaknya pesanan dengan yang bawa Honda jaket hijau (gojek dan grabfood)”. (Hasil wawancara dengan informan keempat).

Informan juga mengeluh dan menyebutkan kendala yang timbul selama ia berjualan seperti pernah di datangi satpol pp di suruh tutup paksa karena covid, nyatanya ia berjualan untuk mencari rezeki bukan menyebarkan virus.

Dalam menentukan harga selama pembangunan *fly over*, informan keempat menyebutkan:

“Ya tergantung dengan harga bahan dasarnya saja dek. Kalau suatu waktu daging sapi naik jadi 180ribu per kilo, kan tidak mungkin bisa saya jual dengan harga biasanya, tentu harus di sesuaikan.” (Hasil wawancara dengan informan keempat).

5. Informan Kelima

Informan selanjutnya yang peneliti wawancarai adalah seorang wanita yang merupakan pelaku usaha (Rumah Makan) di kawasan sekitar *fly over* Simpang Surabaya tentang pendapatan perharinya sebelum dan sesudah dibangunnya *fly over*. Informan ini mengatakan bahwa telah berjualan sekitaran 4 tahunan.

“Gabisa di hitung dengan pasti, mungkin sekitar 500ribu”. Ia juga menambahkan *“Sepertinya sama saja ya, karena tempat ibu jualan agak ke pinggir sedikit (dekat turunan jembatan), palingan orang lewat yang sudah jarang membeli. Kemacetan sama saja ya.*

Masi tetap macet, namu sedikit berkurang untuk didepan rumah ibu” (Hasil wawancara dengan informan kelima).

Informan menyebutkan kendala dalam menjalankan usaha tidak banyak, namun pada masa sekarang pembelinya menjadi berkurang karena orang kantor banyak yang kerjanya dirumah akibatnya membuat sepi pembeli.

Dalam menentukan harga selama pembangunan *fly over*, informan kelima berpendapat bahwa tidak pernah menaikkan harga yang menzalimi pembeli karena itu merupakan hal yang tidak baik.

6. Informan Keenam

Informan yang peneliti wawancarai selanjutnya juga merupakan pelaku usaha (Penjual Sate Matang) di kawasan sekitar *fly over* Simpang Surabaya tentang pendapatan perharinya sebelum dan sesudah dibangunnya *fly over* yang sudah ada sejak tahun 2014.

“Kalo dulu dapatlah 1,5 – 2 juta sehari pas sebelum ada jembatan ini”. Informan juga berkata *“Seperti bapak bilang tadi, sekarang 1,2 juta aja sudah sangat banyak. Karena orang udah jarang lewat sini. Yang banyak tu nanti orang yang bawa mobil biasanya berhenti. Sekali beli 10-15 bungkus.”* (Hasil wawancara dengan informan keenam).

Informan juga menyebutkan tidak banyak kendala dalam menjalankan usaha, tapi yang namanya rejeki sudah ada yang atur. Meskipun di sini semuanya berjualan sate, tidak ada yang memaksa harus beli ke satu tempat ataupun kemana. Tapi sewaktu covid,

pernah disuruh tutup paksa oleh satpol pp dan pelanggan disuruh pulang ketika pesanannya saja belum sampai kepada pembeli.

Dalam menentukan harga selama pembangunan *fly over*, informan keenam menyebutkan:

“Mungkin pernah, tapi masih dalam batas wajar. Seperti jika saya lihat pembelinya orang luar atau bule harga awal 25ribu, saya naikkan jadi 35ribu.” (Hasil wawancara dengan informan keenam).

7. Informan Ketujuh

Peneliti selanjutnya mewawancarai salah satu pelaku usaha (Penjual Sepatu) di kawasan sekitar *fly over* Simpang Surabaya tentang pendapatan perharinya sebelum dan sesudah dibangunnya *fly over* yang mengaku sudah ada sejak akhir 2016.

“Tidak pernah sama jika perharinya dek, sebab yang namanya dagang tidak tetap, mungkin untuk rata-rata sekitar 1juta ada.” Informan juga berkata *“Kalo perbandingan abang rasa gaada beda dek sebelum dan sesudah karena sama aja. Entah sewaktu pas dibangun fly overnya, jangan kan singgah orang lewatnya aja pasti malas. Jika untuk kemacetan berkurang, Cuma sewaktu jam orang pulang kerja tetap aja macet”*. (Hasil wawancara dengan informan ketujuh).

Informan ketujuh berpendapat bahwa setelah usahanya berjalan beberapa tahun lancar-lancar saja, karena dalam usahanya barangnya berjangka panjang, artinya tidak rusak ataupun

kadaluarsa setelah beberapa tahun. Kemudian menurutnya akibat covid pembeli jadi sepi, karena pembelinya banyak dari kalangan mahasiswa, sedangkan mahasiswa masih dalam perkuliahan daring.

Dalam menentukan harga selama pembangunan *fly over*, informan ketujuh menyebutkan:

“Itu rahasia perdagangan ya dek, tentunya abang pengen untung lebih. Biasanya harga bukanya saja yang mahal, karena kebiasaan orang Aceh pasti tawar-menawar lagi. Makanya tidak bisa abang kasi tau harga asli dari awal.” (Hasil wawancara dengan informan ketujuh)

8. Informan Kedelapan

Informan yang peneliti mewawancarai selanjutnya juga merupakan salah satu pelaku usaha (Pedagang Kelontong) di kawasan *fly over* Simpang Surabaya tentang pendapatan perharinya sebelum dan sesudah dibangunnya *fly over*, ia menuturkan:

“Sekitar 900 ribu sampai 1juta mungkin”. Ia juga berkata *“mungkin dulu dapat sekitar 1,3 juta, karena orang baru tidak akan tau bahwa ada bandrek P’sen disini. Terhalang oleh badan fly over nya. Apalagi ketika lagi dibangun emang gak bisa berjualan. Tapi karena bandrek P’Sen nya sudah terkenal jadi ya tidak terlalu berpengaruh.”* (Hasil wawancara dengan informan kedelapan).

Informan kedelapan juga menyebutkan kendala yang paling besar disebabkan oleh debu karena usaha makanan yang berlokasi

dipinggir jalan . Ia melanjutkan ketika PPKM tidak diperbolehkan buka sampai malam sepertinya berada dalam masa sulit, hal ini diakibatkan pembeli ramai ketika sore menjelang magrib.

Dalam menentukan harga selama pembangunan *fly over*, informan kedelapan menyebutkan bahwa tidak bisa sembarangan dalam menentukan harga, karena akan selalu mengikuti harga yang ditentukan oleh pusat.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan atas hasil wawancara dengan para pelaku usaha mikro di sekitar kawasan *fly over* Simpang Surabaya tersebut, bahwa pendapatan mereka rata-rata turun semenjak dibangunnya *fly over*, namun tidak sampai mengancam kelangsungan usahanya.

Tabel 4.1
Pendapatan informan sesudah dan sebelum
dibangunnya *fly over*

| Sumber | Pendapatan | | |
|------------|-------------|-------------|------------|
| | Sebelum | Sesudah | Selisih |
| Informan 1 | Rp800.000 | Rp600.000 | -Rp200.000 |
| Informan 2 | Rp1.500.000 | Rp1.000.000 | -Rp500.000 |
| Informan 3 | Rp2.000.000 | Rp1.500.000 | -Rp500.000 |
| Informan 4 | Rp1.500.000 | Rp1.200.000 | -Rp300.000 |
| Informan 5 | Rp500.000 | Rp500.000 | Tetap |
| Informan 6 | Rp2.000.000 | Rp1.200.000 | -Rp800.000 |
| Informan 7 | Rp1.000.000 | Rp1.000.000 | Tetap |
| Informan 8 | Rp1.300.000 | Rp1.000.000 | -Rp300.000 |

4.3 Perspektif Ekonomi Islam Terkait dengan Pengaruh Pembangunan *Fly Over* Terhadap Pendapatan UMKM

Pembangunan dalam islam merupakan suatu langkah yang diambil untuk meningkat kesejahteraan bersama baik secara duniawi maupun secara akhirat. Pembangunan dalam islam bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup setiap orang tanpa terkecuali dari segi lahir dan batin. Pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Banda Aceh merupakan salah satu langkah yang diambil untuk menambah kenyamanan para pengguna kendaraan demi pemenuhan kebutuhan masyarakat serta demi kemaslahatan rakyatnya.

Kesejahteraan merupakan salah satu tujuan hidup manusia. Manusia akan mencapai kesejahteraan apabila terpenuhi seluruh kebutuhan dan keinginannya, baik dari segi material maupun dari segi spiritual, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

4.3.1 Falah

Apabila perbedoman pada konsep falah bagi masyarakat yang ada di Kota Banda Aceh pada umumnya, falah sudah tercapai meskipun tidak untuk seluruhnya. Namun apabila kita perhatikan dari segi mikro dan makronya sebagai mana disebutkan Adiwarman (2015: 33) yakni:

a. Aspek mikro kelangsungan hidup ekonomi

Dalam keberlangsungan ekonomi para pengusaha tidak mencapai *falah* ini karena semenjak dibangunnya *fly over* pendapatan mereka rata-rata mengalami penurunan, namun untuk *falah* akan kepemilikan faktor ekonomi produksi hal ini tercapai.

b. Aspek mikro kelangsungan hidup sosial

Dalam keberlangsungan hidup sosial *falah* ini tercapai karena sebelum dan sesudah adanya *fly over* hubungan sosial dan rasa *ukhwah islamiyyah* yang terdapat pada pengusaha UMKM sangatlah kuat serta masih bersosialisasi antar pengusaha dengan harmoni.

c. Aspek makro dalam kelangsungan hidup

Dalam aspek makro keberlangsungan hidup, disini *falah* tidak tercapai seutuhnya karena tujuan dibangunnya *fly over* adalah untuk menghilangkan konflik yakni kemacetan. Secara tidak langsung pembangunan ini menimbulkan pengaruh lainnya yakni berkurangnya pendapatan pengusaha UMKM sekitar *fly over* yang membuat terciptanya konflik baru.

d. Aspek mikro dalam kekuatan dan harga diri

Dalam aspek mikro dalam kekuatan harga diri *falah*nya bisa dikatakan tidak tercapai, hal ini dikarenakan ketika pembangunan *fly over* pemerintah tidak terlalu terbuka kepada masyarakat tentang isu pembangunannya.

e. Aspek makro dalam kekuatan dan harga diri

Dalam aspek makro kekuatan dan harga diri, falahnya tidak tercapai. Hal ini tercerminkan dalam pengaruh yang ditimbulkan *fly over* yakni rata-rata mengalami penurunan pendapatan. Para pengusaha juga mengaku dalam menjalankan usaha mengambil sistem hutang, dengan berkurangnya pendapatan maka waktu yang diperlukan untuk bebas dari hutang akan semakin lama.

4.3.2 Mashlahah

Mashlahah dapat diartikan sebagai tujuan untuk mencapai falah. Harta juga sangat di butuhkan dalam kehidupan duniawi maupun untuk ibadah. Manusia membutuhkan harta untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti makan, minum, rumah, pakaian, kendaraan, perhiasan sekadarnya dan berbagai kebutuhan lainnya untuk menjaga kelangsungan hidupnya (Adiwarman, 2015: 40). Selain itu ibadah juga memerlukan harta, misalnya untuk bersedekah, infak, menunaikan haji, menuntut ilmu, serta untuk membangun tempat peribadatan dan lain-lain.

Apabila merujuk Hidayat (2014: 61), secara umum masalah memang sudah tercapai bagi Masyarakat Kota Banda Aceh karena sesuai temuan peneliti pada lapangan bahwa pembangunan *fly over* kemacetan memang mengurangi mempermudah akses dan transportasi bagi pengguna jalan raya terutama pada saat terjadi jam-jam sibuk di kawasan Simpang Surabaya. Namun hal ini akan berbanding terbalik apabila kita berpedoman pada masalah bagi

pelaku usaha sekitar kawasan *fly over*. Sesuai dengan temuan peneliti pada lapangan, pelaku usaha rata-rata mengungkapkan mengalami penurunan pendapatan.

Hal ini juga disebutkan oleh Adiwarman, (2015: 43) bahwa *mashlahah* secara bahasa artinya adanya manfaat. Secara istilah *mashlahah* adalah mengambil manfaat dan menolak kemudharatan dalam rangka memelihara tujuan-tujuan syara'. Jika kita berpedoman dengan hasil wawancara dengan para pelaku UMKM, mereka mendapatkan manfaat yakni mengurangi asap dan debu kendaraan di sekitar UMKMnya akibat lalu lintas yang lebih lancar. Namun dibalik itu terdapat kemudharatannya, yakni rata-rata para pelaku UMKM mengalami penurunan pendapatan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif tentang Pengaruh Pembangunan Fly Over terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kawasan Simpang Surabaya dengan teknik observasi dan wawancara, maka dapat disimpulkan:

1. Pembangunan *fly over* berpengaruh terhadap pendapatan pelaku usaha di sekitar Simpang Surabaya, yakni rata-rata mengalami penurunan pendapatan. Namun pengaruh yang ditimbulkan tidak sampai mengancam keberlangsungan usahanya. Selain itu, faktor lain yang membuat pendapatan pelaku usaha juga disebabkan oleh kebijakan pemerintah yakni PPKM karena pandemi covid-19. Dalam penentuan harga jual selama adanya *fly over* para pelaku UMKM tidak menentukan harga jual yang menganiaya pembeli. Banyak pertimbangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM ketika ingin menaikkan harga suatu barang.
2. Perspektif Islam dalam memandang pembangunan *fly over* belum sepenuhnya memenuhi aspek falah bagi pelaku UMKM disekitarnya, karena semenjak dibangunnya *fly over* mereka rata-rata berpendapat mengalami sedikit penurunan pendapatan. Namun falah yang tercapai disini adalah

hubungan sosial dan *ukhwah islamiyyah* pemilik UMKM menjadi lebih kuat. Selanjutnya aspek mashlahah bagi pelaku usaha sepenuhnya tidak tercapai juga, karena pengaruh yang ditimbulkan oleh pembangunan *fly over* tidak semuanya baik. Mashlahah yang didapatkan yakni mengurangi asap dan debu kendaraan di sekitar UMKMnya akibat lalu lintas yang lebih lancar. Namun kemudharatan yang mereka rasakan yakni mengalami penurunan pendapatan.

5.2 Saran

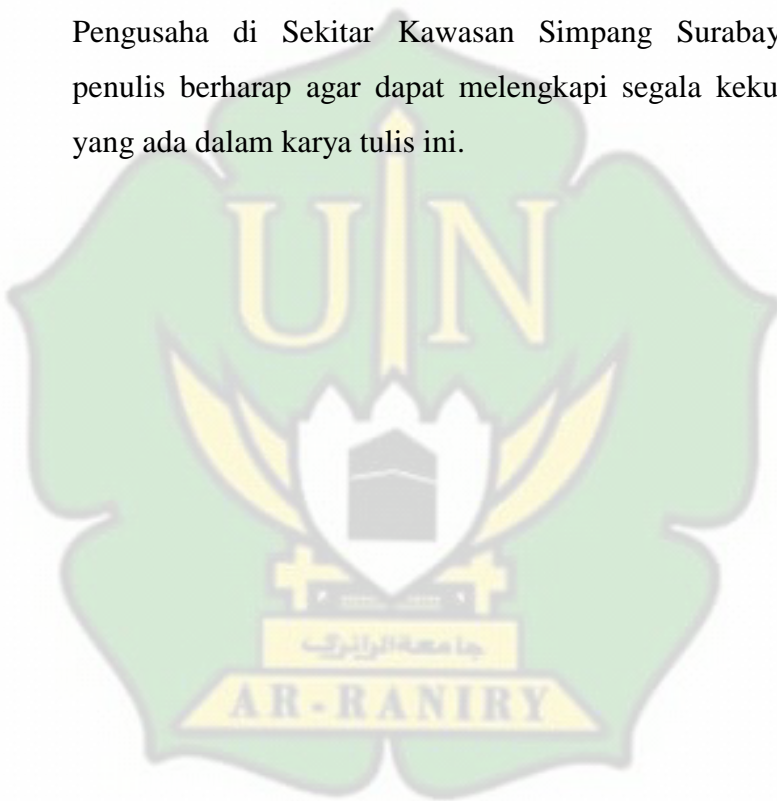
1. Segi Praktis

Ketika membangun dan memperbaiki infrastruktur kota sebaiknya pemerintah Kota Banda Aceh lebih memperhatikan keadaan masyarakat lingkungan sekitar. Selain itu pemerintah juga harus memperhatikan dampak secara tidak langsung yang ditimbulkan akibat adanya pembangunan tersebut, sehingga pembangunan *fly over* hanya akan menimbulkan dampak positif, yakni mengurangi kemacetan dan menambah produktifitas masyarakat.

Selain itu para pengusaha juga berpesan agar dalam membuat kebijakan harus berpihak kepada rakyat, jangan hanya untuk kepentingan beberapa orang. Karena segala sesuatu yang diperbuat akan dipertanggungjawabkan di akhirat kelak.

2. Segi Akademisi

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini sehingga dapat mengkaji lebih lanjut mengenai mengenai seberapa besar Pengaruh Pembangunan *Fly Over* Terhadap Tingkat Pendapatan Pengusaha di Sekitar Kawasan Simpang Surabaya dan penulis berharap agar dapat melengkapi segala kekurangan yang ada dalam karya tulis ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd-Mun'im, M. (1985). *Al-Takhtith Wa Al-Tanmiyah Fi Al-Islam*. Jeddah: Dar Al-Bayan Al-Arabi.
- Adisasmita, R. (2016). *Pembangunan Ekonomi Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Adiwarman, K. (2015). *Ekonomi mikro islam*. Jakarta: PT.RAJA GRAHA INDO PERSADA.
- Allawy, M. F. (2018). *Dampak Pembangunan Fly Over Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar*; 101-103.
- Al-Mannan, M. A. *Al-Iqtisad Al-Islami Baina Al-Nazariyat Wa Al-Nazariyat Wa Al-Tathbiq (Al-Maktab Al-Arabi Al-Hadis)*
- Almizan. (2016). *Distribusi Pendapatan: Kesejahteraan Menurut Konsep Ekonomi Islam*; 1(1) 66-67.
- Al-Rubi, M. (2016). *Al-Minhaj al-islami fi al-Tanmiyah al-Iqtisodiyah wa al-ijtima'iyah dalam Majallat al-dirasat al-tijariyah wa al-islamiyah*, (Markaz Solih Abdullah Kamil li al-Dirasat al-Tijariyah wa al-islamiyah), nomor 7, tahun keempat Juli 2016.
- Arsyad, L. (2017). *Ekonomi Dan Pembangunan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Bahrudin & Rudy. (2015). *Ekonomi Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UPPSTM YKP
- Chapra, U. (2000). *Islam Dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Gema Insani Perss.
- Detikfinance. (2018) *Keren Penampakan Fly Over Simpang Surabaya di Aceh*. Diambil pada 30 Oktober 2021, dari <https://finance.detik.com/foto-bisnis/d-4349822/keren-flyover-simpang-surabaya-di-aceh/1>.
- Elfindri dkk. (2019). *Ekonomi Pembangunan Daerah*. Depok: Rajawali Pers.
- Hidayat, M. (2014). *The Sharia Economic*. Jakarta: Zikurl Hakima
- Irawan & Suparmoko. (2016). *Ekonomika Pembangunan Edisi Keenam*. Yogyakarta: BPFE.

- Islahi. (1997). *Konsepsi Ekonomi Ibnu Taimiyah(Terj)*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Juliawan. (2019). *Manajemen Sarana dan Prasarana*. Yogyakarta: Gosen Publishing.
- Kasmir. (2016). *Kewirausahaan Edisi 4*. Jakarta: PT Raja Grafindo Jakarta.
- Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia. (2015). *Peran UMKM dalam Pembangunan Ekonomi Nasional*. Jakarta: Kementrian Koperasi dan UMKM RI.
- Kuncoro, M. (2017). *Metode Kuantitatif (Edisi Kelima)*. Yogyakarta: Erlangga.
- Maharine, R. D. (2015). *Dampak Pembangunan Fly Over Pasar Kembang Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Sekitar Proyek di Kecamatan Tegalsari dan Kecamatan Sawahan*; 168-176
- Mahri, d.k.k (2021). *Ekonomi Pembangunan Islam Edisi Pertama*. Jakarta: DEKS-Bank Indonesia.
- Mardalis. (2015). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Cetakan 13*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Martono, Nanang. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Muhammad, J., & Pambudi, A. (2015). *PELITA, Analisis Dampak Sosial Dan Ekonomi Dalam Pembangunan Flyover Jombor Di Kabupaten Sleman*; 10(1), 11-24.
- Mulyadi. (2012). *Akuntansi Biaya Edisi ke 8*. Yogyakarta: Aditya Media
- Mumu, A, K. (2015). *Acto Diurma, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Wirausaha Masyarakat di Kelurahan Malayang II*; 4(3) 5-6
- Nazir, M. (2018). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurhayati, S., & Wasilah. (2015). *Akutansi Syariah di Indonesia Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pemerintah Aceh. (2015) *Pemko Banda Aceh Mulai Pembangunan Fly Over Pada 2015*. Diambil Pada 14 Juli 2021, Dari

- <https://acehprov.go.id/Berita/Kategori/Umum/Pemko-Banda-Aceh-Mulai-Pembangunan-Fly-Over-Pada-2015>.
- Pemerintah Kota Banda Aceh. (2020) *Sejarah Kota Banda Aceh*. Diambil Pada 30 Oktober 2021, Dari <https://bandaacehkota.go.id/p/sejarah.html>.
- Rozalinda. (2015). *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi Cet.2*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rudianto. (2018). *Pengantar Akuntansi, Adaptasi IFRS Edisi 3*. Jakarta: Erlangga.
- Schumpeter, J. A (2013). *Capitalism, Socialism & Democracy Terjemahan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sinuhaji, J. F. (2016). *Analisis Aspek Sosial Terhadap Pembangunan Fly Over Bandar Lampung (Studi Kasus Pada Masyarakat Di Jalan Gajah Mada-Jalan Antasari)*; 46-53.
- Sitepu, A. P. C. (2019). *Analisis Dampak Infrastruktur Fly Over Terhadap Kondisi Ekonomi Di Kota Medan*; 80-81.
- Smith, A. (2011). *The Wealth of Nations terjemahan*. Bandung: Global Indo
- Sofyan, S. (2017). *Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia*; 11(1), 36.
- Subandi. (2016). *Sistem Ekonomi Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarsono, D. T. E (2017). *Pengaruh Pembangunan Jalan Terowongan Di Jalan Raya Pasar Minggu Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Dagang Disekitarnya*; 2(4) 65-67.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2012). *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah dan Dasar Kebijaksanaan Edisi 3*. Bandung: Bina Grafika
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Todaro, M. P. (2019). *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas*. Jakarta : Erlangga.
- Umar, H. (2017). *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Serta Bisnis Edisi Kedua*. Jakarta: PT Raja.

- Warren, C. S; dkk. (2017) *Pengantar Akuntansi 1Adaptasi Indonesia Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yanti, A. T. D; & Soeaidy, M. S. (2015). *Jurnal Administrasi Publik (JAP), Dampak Kebijakan Pembangunan Jembatan Suramadu Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Pengembangan Wilayah Jembatan Suramadu*; 1(2), 147-154.

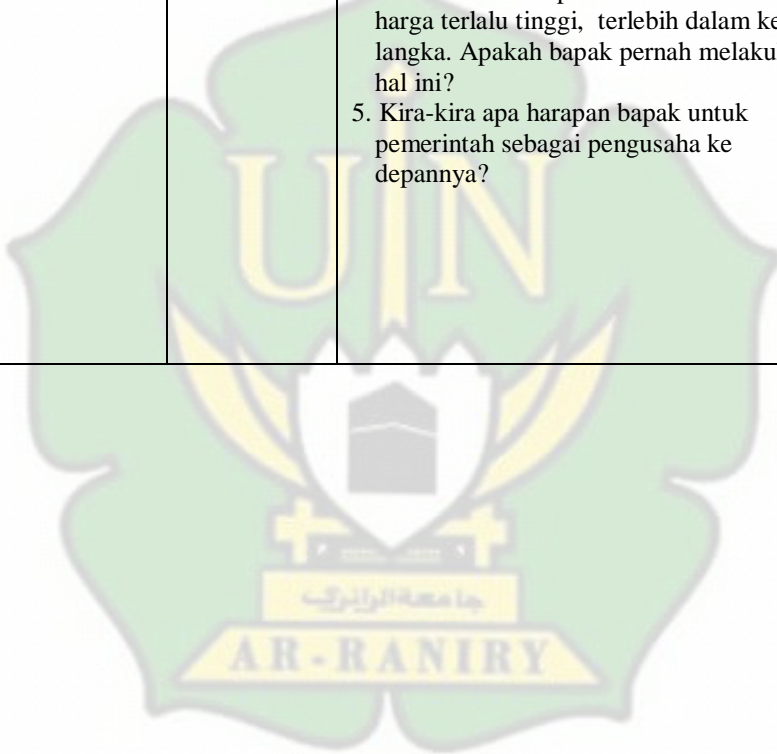


LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman wawancara dengan pengusaha mikro yang ada di sekitar *fly over* Simpang Surabaya Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh.

| Informan | Fokus Pertanyaan | Item Pertanyaan |
|------------------|---------------------|---|
| Pemilik Usaha | Pendapatan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berapa lama bapak berjualan disini? 2. Untuk perhari kira-kira bisa laku berapa? 3. Biasanya hari apa yang lebih ramai dalam bapak berjualan? dan dalam seminggu biasanya bapak berjualan berapa hari? 4. Kira-kira bagaimana pendapatan bapak selama ada <i>fly over</i>, apakah berubah atau tetap dan bagaimana terkait kemacetan dan bagaimana terkait kemacetan? 5. Dalam hal berbelanja kebutuhan usaha bapak belinya perhari atau perminggu? (d disesuaikan dengan usaha) |
| | UMKM | <ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam menjalankan usaha berapa orang karyawan bapak? 2. Untuk tempat apakah ada biaya lapaknya? 3. Untuk upah karyawan bapak mengambil sistem harian atau mingguan atau bulanan? Upahnya tetap atau sesuai dengan penjualan? 4. Dalam menjalankan usaha apakah ada kendala? Seperti dikarenakan keadaan sekarang harus tutup lebih awal? 5. Bagaimana sistem yang bapak pakai untuk membantu melihat keuntungan per hari atau per bulannya? |
| | Perspektif Islam | <ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam Islam tentunya dalam perdagangan harus ada sama-sama ridho dalam bertransaksi, apabila bapak menemui orang yang kekurangan uang didalam pembayaran bagaimana pak? 2. Apakah bapak akan mengeluarkan zakat apabila mencapai haul dan nisabnya (nisab perdagangan 85gram emas)? |

| Informan | Fokus Pertanyaan | Item Pertanyaan |
|----------|---------------------|--|
| | | <p>3. Islam memperhatikan adab berdagang, salah satunya kebersihan lingkungan. Untuk sampah yang ditimbulkan bapak membuang kemana?</p> <p>4. Islam tidak memperbolehkan menaikkan harga terlalu tinggi, terlebih dalam keadaan langka. Apakah bapak pernah melakukan hal ini?</p> <p>5. Kira-kira apa harapan bapak untuk pemerintah sebagai pengusaha ke depannya?</p> |



Lampiran 2 : Transkrip Wawancara dengan Pemilik Usaha Mikro yang ada di sekitar *fly over* Simpang Surabaya Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh

1. Transkrip wawancara peneliti dengan pemilik usaha mikro di sekitar *fly over* Simpang Surabaya Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh.

Informan 1 (Pedagang Kelontong), 25 Oktober 2021

| No. | Pembicara | Pertanyaan |
|-----|------------|---|
| 1. | Peneliti | Sudah berapa lama bapak berjualan disini? |
| | Informan 1 | Saya berjualan disini sudah sekitar 3 tahunan. |
| 2. | Peneliti | Untuk perhari kira-kira bisa laku berapa? |
| | Informan 1 | Tidak tentu berapa perharinya, karena yang namanya dagang tidak bisa di patok sehari bisa berapa. Namun rata-rata sekitar 600 ribu. |
| 3. | Peneliti | Biasanya hari apa yang lebih ramai dalam bapak berjualan? dan dalam seminggu biasanya bapak berjualan berapa hari? |
| | Informan 1 | Tidak ada bedanya, karena sama saja setiap harinya. Tidak ada hari libur, karena saya tutup jam 12 malam hingga jam 8 pagi. |
| 4. | Peneliti | Kira-kira bagaimana pendapatan bapak selama ada <i>fly over</i> , apakah berubah atau tetap dan bagaimana terkait kemacetan? |
| | Informan 1 | Jika secara pasti saya tidak bisa mengatakan iya atau tidak, karena tidak punya bukti yang akurat. Tapi yang saya rasakan pribadi sedikit ada perubahan yakni |

| No. | Pembicara | Pertanyaan |
|-----|------------|--|
| | | berkurang, dulu jika dihitung secara kasar bisa dapat sekitar 800 ribu per harinya lebih banyak yang berhenti di sini karena apabila macet otomatis banyak yang membeli minuman. Namun jika terkait kemacetan jelas sangat berkurang bahkan bisa dikatakan berhasil, karena tidak pernah macet lagi. |
| 5. | Peneliti | Dalam hal berbelanja kebutuhan usaha bapak belinya perhari atau perminggu? |
| | Informan 1 | Saya berbelanja untuk kebutuhan usaha perminggu dengan ngambil barang dahulu/ hutang. |
| 6. | Peneliti | Dalam menjalankan usaha berapa orang karyawan bapak? |
| | Informan 1 | Tidak ada, saya cuma sendiri |
| 7. | Peneliti | Untuk tempat apakah ada biaya lapaknya? |
| | Informan 1 | Saya sewa dengan 12juta pertahunnya. |
| 8. | Peneliti | Dalam menjalankan usaha apakah ada kendala? Seperti dikarenakan keadaan sekarang harus tutup lebih awal? |
| | Informan 1 | Alhamdulillah sudah berjalan 3 tahun lancar dan berjalan dengan baik, namun kendala dalam berdagang hanya ketika uang untuk membayar barang modal tidak cukup jadi meminta waktu lebih agar bisa membayarnya |
| 9. | Peneliti | Bagaimana sistem yang bapak pakai untuk membantu melihat keuntungan per hari atau per bulannya? |
| | Informan 1 | Saya mencatatnya dibuku setiap hari agar keuntungan bisa terlihat lebih jelas. |
| 10. | Peneliti | Untuk modal bapak mendapatkannya dari mana? |
| | Informan 1 | Hanya uang dari tabungan sendiri dan keluarga. |

| No. | Pembicara | Pertanyaan |
|-----|------------|--|
| 11. | Peneliti | Dalam Islam tentunya dalam perdagangan harus ada sama-sama ridho dalam bertransaksi, apabila bapak menemui orang yang kekurangan uang didalam pembayaran bagaimana pak? |
| | Informan 1 | Ya itu biasa terjadi, namanya juga manusia. Saya anggap saja itu sebagai sedekah. |
| 12. | Peneliti | Apakah bapak akan mengeluarkan zakat apabila mencapai haul dan nisabnya (nisab perdagangan 85gram emas)? |
| | Informan 1 | Insy Allah saya keluarkan, namun kita lihat juga keuntungan pertahun saya. Karena setau saya itu hanya bagi yang mampu dan cukup. |
| 13. | Peneliti | Islam memperhatikan adab berdagang, salah satunya kebersihan lingkungan. Untuk sampah yang ditimbulkan bapak membuang kemana? |
| | Informan 1 | Di kutip oleh Dinas Kebersihan dan diberikan keranjang sampah. |
| 14. | Peneliti | Islam tidak memperbolehkan menaikkan harga terlalu tinggi, terlebih dalam keadaan langka. Apakah bapak pernah melakukan hal ini? |
| | Informan 1 | Sebenarnya dalam berdagang, Saya mau naikkan harga berapa aja bisa. Yang penting modal jangan kasih tau ke orang lain, tapi saya tidak pernah menaikkan seperti itu. |
| 15. | Peneliti | Kira-kira apa harapan bapak untuk pemerintah sebagai pengusaha ke depannya? |
| | Informan 1 | Kalo ke pemerintah tidak ada harapan apa-apa karena masi punya pribadi, kecuali nanti usahanya sudah masuk CV atau berkaitan dengan pemerintah. Setelah itu baru saya butuh modal dari pemerintah. |

2. Transkrip wawancara peneliti dengan pemilik usaha mikro di sekitar fly over Simpang Surabaya Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh.

Informan 2 (Pedagang Nasi Sea Food), 25 Oktober 2021

| No. | Pembicara | Pertanyaan |
|-----|------------|--|
| 1. | Peneliti | Sudah berapa lama bapak berjualan disini? |
| | Informan 2 | Sudah sekitar 4 tahunan. |
| 2. | Peneliti | Untuk perhari kira-kira bisa laku berapa? |
| | Informan 2 | Tidak bisa dipastikan, namun Alhamdulillah rata-rata 1juta an. |
| 3. | Peneliti | Biasanya hari apa yang lebih ramai dalam bapak berjualan? dan dalam seminggu biasanya bapak berjualan berapa hari? |
| | Informan 2 | Biasanya lebih ramai pasti pada malam libur atau sabtu dan minggu. Untuk seminggu kami libur di hari senin, karena hari minggu pasti banyak sekali pembeli. |
| 4. | Peneliti | Kira-kira bagaimana pendapatan bapak selama ada <i>fly over</i> , apakah berubah atau tetap dan bagaimana terkait kemacetan? |
| | Informan 2 | Menurut saya pribadi sih berkurang, dulu saya bisa dapat 1,5 juta-1,7 juta perharinya. Hal ini karena kebanyakan orang pasti memilih jalan <i>fly over</i> dibandingkan jalan bawah, otomatis menurunkan pembeli ataupun pembeli jadi malas karena harus berputar kearah satunya lagi untuk membeli. Untuk masalah kemacetan saya rasa berkurang, namun setelah tiap hari saya lihat jumlah kendaraan yang melewati jalan ini berkurang. |

| No. | Pembicara | Pertanyaan |
|-----|------------|---|
| 5. | Peneliti | Dalam hal berbelanja kebutuhan usaha bapak belinya perhari atau perminggu? |
| | Informan 2 | Jika untuk usaha seperti ini tentu saja membeli kebutuhannya harus per hari, karena bahannya habis tidak pernah sekalian. |
| 6. | Peneliti | Dalam menjalankan usaha berapa orang karyawan bapak? |
| | Informan 2 | Ada sekitar 3 orang, 1 melayani pembeli 1 membuat minuman dan 1 lagi memasak. |
| 7. | Peneliti | Untuk tempat apakah ada biaya lapaknya? |
| | Informan 2 | Ada bayar kepada desa, namun tidak di tentukan nominalnya atau seikhlasnya. Saya memberi 300ribu perbulan. |
| 8. | Peneliti | Dalam menjalankan usaha apakah ada kendala? Seperti dikarenakan keadaan sekarang harus tutup lebih awal? |
| | Informan 2 | Untuk kendala usaha tentu ada, seperti kehabisan bahan ketika sedang ramainya, bahan makanan mahal dan langka. Di masa pandemi sangat merugikan, apalagi ketika sama sekali tidak boleh berjualan. Sedangkan saya memiliki karyawan yang harus menafkahi keluarganya. |
| 9. | Peneliti | Bagaimana sistem yang bapak pakai untuk membantu melihat keuntungan per hari atau per bulannya? |
| | Informan 2 | Mencatat pembukuan harian. |
| 10. | Peneliti | Untuk upah karyawan bapak mengambil sistem harian atau mingguan atau bulanan? Upahnya tetap atau sesuai dengan penjualan? |
| | Informan 2 | Untuk karyawan saya membayarnya dengan sistem harian, untuk yang memasak dan membuat minuman |

| No. | Pembicara | Pertanyaan |
|-----|------------|---|
| | | saya berikan 150 ribu perhari dan melayani tamu 100ribu perharinya. |
| 11. | Peneliti | Dalam Islam tentunya dalam perdagangan harus ada sama-sama ridho dalam bertransaksi, apabila bapak menemui orang yang kekurangan uang didalam pembayaran bagaimana pak? |
| | Informan 2 | Biasanya itu ketika kembalian tidak ada uang pas. Misal ketika uang kembali 11ribu tidak ada uang 1ribu terus saya kasih 12 ribu karena hanya ada uang pas 2ribu. Terkadang pelanggan juga memberikan lebihnya. |
| 12. | Peneliti | Apakah bapak akan mengeluarkan zakat apabila mencapai haul dan nisabnya (nisab perdagangan 85gram emas)? |
| | Informan 2 | Untuk hal ini saya belum pernah mengeluarkannya, karena yang saya tau hanya zakat fitrah bukan zakat perdagangan. |
| 13. | Peneliti | Islam memperhatikan adab berdagang, salah satunya kebersihan lingkungan. Untuk sampah yang ditimbulkan bapak membuang kemana? |
| | Informan 2 | Di kutip oleh Dinas Kebersihan dan diberikan keranjang sampah. |
| 14. | Peneliti | Islam tidak memperbolehkan menaikkan harga terlalu tinggi, terlebih dalam keadaan langka. Apakah bapak pernah melakukan hal ini? |
| | Informan 2 | Saya hanya menyesuaikan saja. Apabila harga suatu bahan sedang naik. Saya juga naikkan harganya namun dalam batas wajar. |
| 15. | Peneliti | Kira-kira apa harapan bapak untuk pemerintah sebagai pengusaha ke depannya? |

| No. | Pembicara | Pertanyaan |
|-----|------------|---|
| | Informan 2 | Perhatikan kami para pelaku UMKM, jangan membuat kebijakan yang memberatkan kami. |

3. Transkrip wawancara peneliti dengan pemilik usaha mikro di sekitar fly over Simpang Surabaya Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh.

Informan 3 (Pedagang Kelontong), 25 Oktober 2021

| No. | Pembicara | Pertanyaan |
|-----|------------|--|
| 1. | Peneliti | Sudah berapa lama bapak berjualan disini? |
| | Informan 3 | Saya berjualan disini mulai awal 2017 |
| 2. | Peneliti | Untuk perhari kira-kira bisa laku berapa? |
| | Informan 3 | Kalo di perkirakan sekitaran 1,5 juta mungkin bisa kurang bisa lebih. |
| 3. | Peneliti | Biasanya hari apa yang lebih ramai dalam bapak berjualan? dan dalam seminggu biasanya bapak berjualan berapa hari? |
| | Informan 3 | Untuk ramai tentu saja sewaktu hari libur. Pada hari minggu Cuma setengah hari, buka malamnya saja karena hari sabtu bisa sampai jam 3 terus pendapatan bisa sampai 2jutaan. |
| 4. | Peneliti | Kira-kira bagaimana pendapatan bapak selama ada <i>fly over</i> , apakah berubah atau tetap dan bagaimana terkait kemacetan? |
| | Informan 3 | Mungkin berubah ya, berubah jadi berkurang. Kalau dulu pas lagi sering macet bisa sampai 2 juta, banyak yang singgah membeli rokok walaupun hanya |

| No. | Pembicara | Pertanyaan |
|-----|------------|---|
| | | perbatang namun itu sangat terasa untungya. Lalu juga banyak yang singgah untuk istirahat dan membeli minuman. Untuk kemacetan berkurang, namun pada jam tertentu tetap saja macet. |
| 5. | Peneliti | Dalam hal berbelanja kebutuhan usaha bapak belinya perhari atau perminggu? |
| | Informan 3 | Saya berbelanja tiap hari. |
| 6. | Peneliti | Dalam menjalankan usaha berapa orang karyawan bapak? |
| | Informan 3 | Sendiri aja. |
| 7. | Peneliti | Untuk tempat apakah ada biaya lapaknya? |
| | Informan 3 | Saya sewa dengan 14 juta pertahun. |
| 8. | Peneliti | Dalam menjalankan usaha apakah ada kendala? Seperti dikarenakan keadaan sekarang harus tutup lebih awal? |
| | Informan 3 | Orang kurang karena disebabkan pandemi covid yang membuat perputaran barang menjadi lambat. |
| 9. | Peneliti | Bagaimana sistem yang bapak pakai untuk membantu melihat keuntungan per hari atau per bulannya? |
| | Informan 3 | Catat perhari. |
| 10. | Peneliti | Untuk modal bapak mendapatkannya dari mana? |
| | Informan 3 | Dulu saya mengambil modal dari bank setengah dan setengah lagi duit tabungan saya. Dan Alhamdulillah sudah lunas. |
| 11. | Peneliti | Dalam Islam tentunya dalam perdagangan harus ada sama-sama ridho dalam bertransaksi, apabila bapak menemui orang yang kekurangan uang didalam pembayaran bagaimana pak? |

| No. | Pembicara | Pertanyaan |
|-----|------------|---|
| | Informan 3 | Ya gapapa, saya ikhlaskan aja. |
| 12. | Peneliti | Apakah bapak akan mengeluarkan zakat apabila mencapai haul dan nisabnya (nisab perdagangan 85gram emas)? |
| | Informan 3 | Belum, karena belum sampai nisabnya. Karena dulu harus menutup modal yang ada di bank dulu. Keuntungan penuh baru di dapat sekitar tahun 2020, namun kurang karena pandemi. |
| 13. | Peneliti | Islam memperhatikan adab berdagang, salah satunya kebersihan lingkungan. Untuk sampah yang ditimbulkan bapak membuang kemana? |
| | Informan 3 | Ada yang ngutip di depan dan di taruh keranjang sampah. |
| 14. | Peneliti | Islam tidak memperbolehkan menaikkan harga terlalu tinggi, terlebih dalam keadaan langka. Apakah bapak pernah melakukan hal ini? |
| | Informan 3 | Tidak pernah karena tidak sesuai dengan adab berdagang. |
| 15. | Peneliti | Kira-kira apa harapan bapak untuk pemerintah sebagai pengusaha ke depannya? |
| | Informan 3 | Kebijakan pemerintah harus membantu dan memberikan pinjaman kepada kami dari pada harus mengambilnya ke bank. |

4. Transkrip wawancara peneliti dengan pemilik usaha mikro di sekitar fly over Simpang Surabaya Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh.

Informan 4 (Penjual Sate Matang), 27 Oktober 2021

| No. | Pembicara | Pertanyaan |
|-----|------------|--|
| 1. | Peneliti | Sudah berapa lama bapak berjualan disini? |
| | Informan 4 | Lumayan lama sudah 6 tahun. |
| 2. | Peneliti | Untuk perhari kira-kira bisa laku berapa? |
| | Informan 4 | Tidak pasti ya dek, namun Alhamdulillah kira-kira 1,2juta an gitu. |
| 3. | Peneliti | Biasanya hari apa yang lebih ramai dalam bapak berjualan? dan dalam seminggu biasanya bapak berjualan berapa hari? |
| | Informan 4 | Untuk ramai biasanya sabtu minggu ya dek. Tiap hari karena mulainya dari sore. |
| 4. | Peneliti | Kira-kira bagaimana pendapatan bapak selama ada <i>fly over</i> , apakah berubah atau tetap dan bagaimana terkait kemacetan? |
| | Informan 4 | Menurut abang, berkurang sekitar 200ribu-300ribu tapi tidak mempengaruhi usaha. Liat aja orang banyak jalan jembatan otomatis satenya jadi ga keliatan. Namun tertolong dengan banyaknya pesanan dengan yang bawah Honda jaket hijau (gojek dan grabfood). Kemacetan kelihatannya sama aja dek. Kalo dulu macet pas sore, sekarang sama saja masi macet juga kan |
| 5. | Peneliti | Dalam hal berbelanja kebutuhan usaha bapak belinya perhari atau perminggu? |
| | Informan 4 | Harus perhari dek. Karena daging apabila telah berhari-hari tidak akan bagus lagi. Sudah berubah rasanya. |
| 6. | Peneliti | Dalam menjalankan usaha berapa orang karyawan bapak? |
| | Informan 4 | Ada 2 orang, 1 melayani pembeli dan 1 lagi memasak. |
| 7. | Peneliti | Untuk tempat apakah ada biaya lapaknya? |

| No. | Pembicara | Pertanyaan |
|-----|------------|---|
| | Informan 4 | Kita sewa kedunya sekitar 15juta pertahun. |
| 8. | Peneliti | Dalam menjalankan usaha apakah ada kendala? Seperti dikarenakan keadaan sekarang harus tutup lebih awal? |
| | Informan 4 | Untuk kendala dek dulunya tidak ada, namun sekarang lumayan banyak pernah dulu di datangi satpol pp di suruh tutup paksa. Karena covid, padahal saya disini mencari rezeki bukan menyebarkan virus. |
| 9. | Peneliti | Bagaimana sistem yang bapak pakai untuk membantu melihat keuntungan per hari atau per bulannya? |
| | Informan 4 | Terkadang harian, terkadang perminggu. |
| 10. | Peneliti | Untuk upah karyawan bapak mengambil sistem harian atau mingguan atau bulanan? Upahnya tetap atau sesuai dengan penjualan? |
| | Informan 4 | Perbulan dek, 1,5 juta perbulan. Bisa naik tergantung lamanya dia. Terus uang rokok 30ribu. |
| 11. | Peneliti | Dalam Islam tentunya dalam perdagangan harus ada sama-sama ridho dalam bertransaksi, apabila bapak menemui orang yang kekurangan uang didalam pembayaran bagaimana pak? |
| | Informan 4 | Saya ikhlaskan saja. Hitung-hitung bersedekah, dalam berjualan tidak boleh terlalu mengejar dunia dek. |
| 12. | Peneliti | Apakah bapak akan mengeluarkan zakat apabila mencapai haul dan nisabnya (nisab perdagangan 85gram emas)? |
| | Informan 4 | Tidak pernah dek. Tidak tahu caranya. |
| 13. | Peneliti | Islam memperhatikan adab berdagang, salah satunya kebersihan lingkungan. Untuk sampah yang ditimbulkan bapak membuang kemana? |

| No. | Pembicara | Pertanyaan |
|-----|------------|---|
| | Informan 4 | Setiap pagi ada yang kutip menggunakan mobil kebersihan. |
| 14. | Peneliti | Islam tidak memperbolehkan menaikkan harga terlalu tinggi, terlebih dalam keadaan langka. Apakah bapak pernah melakukan hal ini? |
| | Informan 4 | Ya tergantung dengan harga bahan dasarnya saja dek. Kalau suatu waktu daging sapi naik jadi 180ribu per kilo, kan tidak mungkin bisa saya jual dengan harga biasanya, tentu harus di sesuaikan. |
| 15. | Peneliti | Kira-kira apa harapan bapak untuk pemerintah sebagai pengusaha ke depannya? |
| | Informan 4 | Jangan terlalu berpihak kepada mereka yang berduit, karena kami lebih menghasilkan duit. |

5. Transkrip wawancara peneliti dengan pemilik usaha mikro di sekitar fly over Simpang Surabaya Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh.

Informan 5 (Rumah Makan), 27 Oktober 2021

| No. | Pembicara | Pertanyaan |
|-----|------------|--|
| 1. | Peneliti | Sudah berapa lama ibu berjualan disini? |
| | Informan 5 | Sekitaran 4tahunan mungkin. |
| 2. | Peneliti | Untuk perhari kira-kira bisa laku berapa? |
| | Informan 5 | Gabisa di hitung dengan pasti, mungkin sekitar 500ribu . |

| No. | Pembicara | Pertanyaan |
|-----|------------|--|
| 3. | Peneliti | Biasanya hari apa yang lebih ramai dalam ibu berjualan? dan dalam seminggu biasanya ibu berjualan berapa hari? |
| | Informan 5 | Ramainya ya hari kerja ya, berhubung disini dekat dengan kantor pajak, jadi mereka banyak beli disini. |
| 4. | Peneliti | Kira-kira bagaimana pendapatan ibu selama ada <i>fly over</i> , apakah berubah atau tetap dan bagaimana terkait kemacetan? |
| | Informan 5 | Sepertinya sama saja ya, karena tempat ibu jualan agak ke pinggir sedikit, palingan orang lewat yang sudah jarang membeli. Kemacetan sama saja ya. Masi tetap macet, namu sedikit berkurang untuk didepan rumah ibu. |
| 5. | Peneliti | Dalam hal berbelanja kebutuhan usaha ibu belinya perhari atau perminggu? |
| | Informan 5 | Perhari, namanya makanan. Harus di persiapkan tiap hari seperti sayur, ikan, ayam dan lain-lain |
| 6. | Peneliti | Dalam menjalankan usaha berapa orang karyawan ibu? |
| | Informan 5 | Ada 1 aja, untuk membungkus nasi. Ibu masak saja |
| 7. | Peneliti | Untuk tempat apakah ada biaya lapaknya? |
| | Informan 5 | Tidak ada, karena didepan rumah sendiri. |
| 8. | Peneliti | Dalam menjalankan usaha apakah ada kendala? Seperti dikarenakan keadaan sekarang harus tutup lebih awal? |
| | Informan 5 | Kalo kendala tidak banyak, namun pada masa sekarang pembelinya agak kurang karena orang kantor banyak yang kerjanya dirumah otomatis membuat sepi pembeli. |
| 9. | Peneliti | Bagaimana sistem yang ibu pakai untuk membantu melihat keuntungan per hari atau per bulannya? |

| No. | Pembicara | Pertanyaan |
|-----|------------|---|
| | Informan 5 | Gatau ibu kalo itu, biasanya cuma hitung pas mau tutup . |
| 10. | Peneliti | Untuk upah karyawan ibu mengambil sistem harian atau mingguan atau bulanan? Upahnya tetap atau sesuai dengan penjualan? |
| | Informan 5 | Biasanya tergantung dianya, terkadang didalam satu bulan ada ambil perhari, terus bulan selanjutnya dia ngambil perbulan. Terus ada uang harian untuk dia 30ribu sehari uang rokok. Perbulan 1,2 juta kadang lebih kalo rame. |
| 11. | Peneliti | Dalam Islam tentunya dalam perdagangan harus ada sama-sama ridho dalam bertransaksi, apabila ibu menemui orang yang kekurangan uang didalam pembayaran bagaimana bu? |
| | Informan 5 | Ya tidak apa-apa,ganti sedekah. Biar makanannya makin tambah laku. |
| 12. | Peneliti | Apakah ibu akan mengeluarkan zakat apabila mencapai haul dan nisabnya (nisab perdagangan 85gram emas)? |
| | Informan 5 | Oh tidak mengerti ibu itu, karena hanya zakat fitrah saja yang ibu tau |
| 13. | Peneliti | Islam memperhatikan adab berdagang, salah satunya kebersihan lingkungan. Untuk sampah yang ditimbulkan bapak membuang kemana? |
| | Informan 5 | Disediakan keranjang sama Dinas Kebersihan disini. Tiap hari di kutip. |

| | | |
|-----|------------|--|
| 14. | Peneliti | Islam tidak memperbolehkan menaikkan harga terlalu tinggi, terlebih dalam keadaan langka. Apakah ibu pernah melakukan hal ini? |
| | Informan 5 | Tidak pernah. Ga baik begitu. |
| 15. | Peneliti | Kira-kira apa harapan bapak untuk pemerintah sebagai pengusaha ke depannya? |
| | Informan 5 | Tolong perhatikan rakyat miskin seperti kami, jangan sudah diatas lupa kebawah. |

6. Transkrip wawancara peneliti dengan pemilik usaha mikro di sekitar fly over Simpang Surabaya Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh.

Informan 6 (Penjual Sate Matang), 29 Oktober 2021

| No. | Pembicara | Pertanyaan |
|-----|------------|---|
| 1. | Peneliti | Sudah berapa lama bapak berjualan disini? |
| | Informan 6 | Ga ingat bapak, dari 2014 kayanya |
| 2. | Peneliti | Untuk perhari kira-kira bisa laku berapa? |
| | Informan 6 | Kalo dulu dapatlah 1,5 – 2 juta sehari pas sebelum ada jembatan ini. Sekarang 1,2 aja sudah sangat bersyukur. |
| 3. | Peneliti | Biasanya hari apa yang lebih ramai dalam bapak berjualan? dan dalam seminggu biasanya bapak berjualan berapa hari? |
| | Informan 6 | Hari libur pastinya, kita tiap hari berjualan dek kecuali ada kendala saya, seperti harus pulang ke kampung karena ada saudara nikah. |

| No. | Pembicara | Pertanyaan |
|-----|------------|--|
| 4. | Peneliti | Kira-kira bagaimana pendapatan bapak selama ada <i>fly over</i> , apakah berubah atau tetap dan bagaimana terkait kemacetan? |
| | Informan 6 | Seperti bapak bilang tadi, sekarang 1,2 aja sudah sangat banyak. Karena orang udah jarang lewat sini. Yang banyak tu nanti orang yang bawa mobil biasanya berhenti. Sekali beli 10-15 bungkus. Kemacetan sama saja seperti dulu, selalu macet sewaktu jam pulang kantor. |
| 5. | Peneliti | Dalam hal berbelanja kebutuhan usaha bapak belinya perhari atau perminggu? |
| | Informan 6 | Perhari. Karena kita beli daging ayam, sapi dan kebutuhan lainnya. |
| 6. | Peneliti | Dalam menjalankan usaha berapa orang karyawan bapak? |
| | Informan 6 | Adek liat sendiri 1 orang yang bikin sate, 1 orang yang buat minum |
| 7. | Peneliti | Untuk tempat apakah ada biaya lapaknya? |
| | Informan 6 | Bayarlah, sewa 15 juta. |
| 8. | Peneliti | Dalam menjalankan usaha apakah ada kendala? Seperti dikarenakan keadaan sekarang harus tutup lebih awal? |
| | Informan 6 | Kendala ya gaada, tapi namanya rejeki. Lihat saja disini semua menjual sate, jadi rezeki sudah ada yang atur. Tidak ada memaksa harus beli ke tempat saya, ataupun kemana. Tapi sewaktu covid pernah kami disuruh tutup paksa oleh satpol pp dan pelanggan disuruh pulang. Padahal itu pesanannya saja belum sampai. |
| 9. | Peneliti | Bagaimana sistem yang bapak pakai untuk membantu melihat keuntungan per hari atau per bulannya? |
| | Informan 6 | Perhari, biar bisa modal lagi untuk besoknya. |

| No. | Pembicara | Pertanyaan |
|-----|------------|---|
| 10. | Peneliti | Untuk upah karyawan bapak mengambil sistem harian atau mingguan atau bulanan? Upahnya tetap atau sesuai dengan penjualan? |
| | Informan 6 | Bapak kasinya perbulan 1,6 juta untuk 2 orang ini, terus ada 30ribu per hari untuk uang rokoknya. |
| 11. | Peneliti | Dalam Islam tentunya dalam perdagangan harus ada sama-sama ridho dalam bertransaksi, apabila bapak menemui orang yang kekurangan uang didalam pembayaran bagaimana pak? |
| | Informan 6 | Jarang ada yang kekgitu, palingan nanti dikasih lebih lagi apabila tidak ada uang pas untuk kembalian, tapi kalo 1ribu atau 2ribu saya ikhlaskan saja. |
| 12. | Peneliti | Apakah bapak akan mengeluarkan zakat apabila mencapai haul dan nisabnya (nisab perdagangan 85gram emas)? |
| | Informan 6 | Zakat perdagangan ya? Tidak pernah, belum paham kalo masalah itu. |
| 13. | Peneliti | Islam memperhatikan adab berdagang, salah satunya kebersihan lingkungan. Untuk sampah yang ditimbulkan bapak membuang kemana? |
| | Informan 6 | Selalu ada yang ngutip setiap pagi. |
| 14. | Peneliti | Islam tidak memperbolehkan menaikkan harga terlalu tinggi, terlebih dalam keadaan langka. Apakah bapak pernah melakukan hal ini? |
| | Informan 6 | Mungkin pernah, tapi masih dalam batas wajar. Seperti jika saya lihat pembelinya orang luar atau bule harga awal 25ribu, saya naikkan jadi 35ribu. |

| No. | Pembicara | Pertanyaan |
|-----|------------|--|
| 15. | Peneliti | Kira-kira apa harapan bapak untuk pemerintah sebagai pengusaha ke depannya? |
| | Informan 6 | Ingat setiap keputusan yang kamu perbuat, akan dimintakan tanggung jawab di akhirat. |

7. Transkrip wawancara peneliti dengan pemilik usaha mikro di sekitar fly over Simpang Surabaya Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh.

Informan 7 (Penjual Sepatu), 30 Oktober 2021

| No. | Pembicara | Pertanyaan |
|-----|------------|--|
| 1. | Peneliti | Sudah berapa lama bapak berjualan disini? |
| | Informan 7 | Seingat saya dari akhir 2016 dek. |
| 2. | Peneliti | Untuk perhari kira-kira bisa laku berapa? |
| | Informan 7 | Tidak pernah sama jika perharinya dek, sebab yang namanya dagang tidak tetap, mungkin untuk rata-rata sekitar 1juta ada. |
| 3. | Peneliti | Biasanya hari apa yang lebih ramai dalam bapak berjualan? dan dalam seminggu biasanya bapak berjualan berapa hari? |
| | Informan 7 | Jika lebih ramai biasanya awal bulan. Karena mungkin baru gajian ataupun mahasiswa baru dikirim jajan. Dalam seminggu tiap hari, kecuali jumat ga buka pagi, cuma siang aja, |
| 4. | Peneliti | Kira-kira bagaimana pendapatan bapak selama ada <i>fly over</i> ? apakah berubah atau tetap dan bagaimana terkait kemacetan? |

| No. | Pembicara | Pertanyaan |
|-----|------------|---|
| | Informan 7 | Kalo perbandingan abang rasa gaada beda dek sebelum dan sesudah karena sama aja. Entah sewaktu pas dibangun <i>fly overnya</i> , jangan kan singgah orang lewatnya aja pasti malas. Jika untuk kemacetan berkurang, Cuma sewaktu jam orang pulang kerja tetap aja macet. |
| 5. | Peneliti | Dalam hal berbelanja kebutuhan usaha bapak belinya perhari atau perminggu? |
| | Informan 7 | Biasanya melihat situasi apabila stocknya tinggal sedikit dek, untuk habisnya ya tergantung orang membeli. Bisa per minggu, bisa per bulan, bisa per tahun bahkan. |
| 6. | Peneliti | Dalam menjalankan usaha berapa orang karyawan bapak? |
| | Informan 7 | Tidak ada, abang aja sendiri |
| 7. | Peneliti | Untuk tempat apakah ada biaya lapaknya? |
| | Informan 7 | Nyewa abang dek 12 juta pertahun. |
| 8. | Peneliti | Dalam menjalankan usaha apakah ada kendala? Seperti dikarenakan keadaan sekarang harus tutup lebih awal? |
| | Informan 7 | Selama abang jalan sudah beberapa tahun ini Alhamdulillah lancar-lancar saja, karena barangnya jangka panjang dek(tidak ada kadaluarsanya). Mungkin diakibatkan covid ini pembeli sepi ya dek, apalagi banyak yang beli mahasiswa. Sedangkan mahasiswa semuanya kuliah dirumah. |
| 9. | Peneliti | Bagaimana sistem yang bapak pakai untuk membantu melihat keuntungan per hari atau per bulannya? |
| | Informan 7 | Biasanya abang lihat per barang yang laku, karena setiap sandal atau sepatu tidak memiliki harga yang sama atau beda modalnya. |

| No. | Pembicara | Pertanyaan |
|-----|------------|---|
| 10. | Peneliti | Untuk modal bapak mendapatkannya dari mana? |
| | Informan 7 | Modal dari tabungan sendiri dek, ditambah dibantu-bantu oleh saudara dikit. |
| 11. | Peneliti | Dalam Islam tentunya dalam perdagangan harus ada sama-sama ridho dalam bertransaksi, apabila bapak menemui orang yang kekurangan uang didalam pembayaran bagaimana pak? |
| | Informan 7 | Mungkin ada yang abang kasih sekali-kali, tapi biasanya untuk barang yang sudah agak terlalu lama, dari pada gaada yang beli mending abang kasi dengan harga yang sedikit murah. |
| 12. | Peneliti | Apakah bapak akan mengeluarkan zakat apabila mencapai haul dan nisabnya (nisab perdagangan 85gram emas)? |
| | Informan 7 | Tidak dek, soalnya udah bayar zakat fitrah |
| 13. | Peneliti | Islam memperhatikan adab berdagang, salah satunya kebersihan lingkungan. Untuk sampah yang ditimbulkan bapak membuang kemana? |
| | Informan 7 | Sampah biasanya di kutip pake mobil. |
| 14. | Peneliti | Islam tidak memperbolehkan menaikkan harga terlalu tinggi, terlebih dalam keadaan langka. Apakah bapak pernah melakukan hal ini? |
| | Informan 7 | Itu rahasia perdagangan ya dek, tentunya abang pengen untung lebih. Biasanya harga bukanya saja yang mahal, karena kebiasaan orang Aceh pasti tawar-menawar lagi. Makanya tidak bisa abang kasi tau harga asli dari |

| No. | Pembicara | Pertanyaan |
|-----|------------|--|
| | | awal. |
| 15. | Peneliti | Kira-kira apa harapan bapak untuk pemerintah sebagai pengusaha ke depannya? |
| | Informan 7 | Tidak ada dek, soalnya kurang suka ikut campur dengan urusan politik. Nanti salah-salah kita berucap, udah di penjara. |

8. Transkrip wawancara peneliti dengan pemilik usaha mikro di sekitar fly over Simpang Surabaya Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh.

Informan 8 (Bandrex P'Sen), 30 Oktober 2021

| No. | Pembicara | Pertanyaan |
|-----|------------|--|
| 1. | Peneliti | Sudah berapa lama bapak berjualan disini? |
| | Informan 8 | Sudah lama karena banyak cabangnya, Cuma kalo yang disini baru dari akhir 2016 |
| 2. | Peneliti | Untuk perhari kira-kira bisa laku berapa? |
| | Informan 8 | Sekitar 900 ribu sampai 1juta mungkin. |
| 3. | Peneliti | Biasanya hari apa yang lebih ramai dalam bapak berjualan? dan dalam seminggu biasanya bapak berjualan berapa hari? |
| | Informan 8 | Sama aja sepertinya, kalo hari kerja banyak orang kantor. Kalo hari libur banyak keluarga. |
| 4. | Peneliti | Kira-kira bagaimana pendapatan bapak selama ada <i>fly over</i> ? apakah berubah atau tetap dan bagaimana terkait |

| No. | Pembicara | Pertanyaan |
|-----|------------|--|
| | | kemacetan? |
| | Informan 8 | Menurun dikit mungkin dulu dapat sekitar 1,3 juta, karena orang baru tidak akan tau bahwa ada bandrek P'sen disini. Terhalang oleh badan <i>fly over</i> nya. Apalagi ketika lagi dibangun emang gak bisa berjualan. Tapi karena bandrek P'Sen nya sudah terkenal jadi ya tidak terlalu berpengaruh. Macet sepertinya berkurang, pas jam pulang kerja aja biasanya masih agak macet. |
| 5. | Peneliti | Dalam hal berbelanja kebutuhan usaha bapak belinya perhari atau perminggu? |
| | Informan 8 | Per hari biasanya, biasanya lihat dulu apa yang tinggal sedikit. |
| 6. | Peneliti | Dalam menjalankan usaha berapa orang karyawan bapak? |
| | Informan 8 | 2 orang. |
| 7. | Peneliti | Untuk tempat apakah ada biaya lapaknya? |
| | Informan 8 | Untuk lapak tidak ada karena punya sendiri, namun saya bayar uang bulanan gitu ke yang P'sen pusatnya, tidak berpatok berapa. Tergantung penjualan perbulan aja gimana. |
| 8. | Peneliti | Dalam menjalankan usaha apakah ada kendala? Seperti dikarenakan keadaan sekarang harus tutup lebih awal? |
| | Informan 8 | Debu bisa jadi, karena dipinggir jalan. Dulu sewaktu tidak boleh buka sampai malam sepertinya agak dalam masa sulit, soalnya yang beli banyak ketika sore menjelang magrib. |
| 9. | Peneliti | Bagaimana sistem yang bapak pakai untuk membantu melihat keuntungan per hari atau per bulannya? |
| | Informan 8 | Perhari pasti, agar lebih mudah menghitungnya. |

| No. | Pembicara | Pertanyaan |
|-----|------------|---|
| 10. | Peneliti | Untuk upah karyawan bapak mengambil sistem harian atau mingguan atau bulanan? Upahnya tetap atau sesuai dengan penjualan? |
| | Informan 8 | Per bulan, 1,2 juta setiap orangnya. |
| 11. | Peneliti | Dalam Islam tentunya dalam perdagangan harus ada sama-sama ridho dalam bertransaksi, apabila bapak menemui orang yang kekurangan uang didalam pembayaran bagaimana pak? |
| | Informan 8 | Ikhlasin aja, mungkin dengan memberi pada yang kekurangan tuhan akan ngasih lebih kekitanya lagi. |
| 12. | Peneliti | Apakah bapak akan mengeluarkan zakat apabila mencapai haul dan nisabnya (nisab perdagangan 85gram emas)? |
| | Informan 8 | Zakat belum pernah berpikir kearah itu, karena menurut saya belum mampu usaha ini untuk zakat perdagangan. |
| 13. | Peneliti | Islam memperhatikan adab berdagang, salah satunya kebersihan lingkungan. Untuk sampah yang ditimbulkan bapak membuang kemana? |
| | Informan 8 | Alhamdulillah Pemerintah Kota Banda Aceh selalu mengutip setiap pagi. |
| 14. | Peneliti | Islam tidak memperbolehkan menaikkan harga terlalu tinggi, terlebih dalam keadaan langka. Apakah bapak pernah melakukan hal ini? |
| | Informan 8 | Tidak pernah, karena harga akan selalu mengikuti harga yang di Pusat. |
| 15. | Peneliti | Kira-kira apa harapan bapak untuk pemerintah sebagai pengusaha ke depannya? |

| No. | Pembicara | Pertanyaan |
|-----|------------|---|
| | Informan 8 | <p>Ketika membuat kebijakan tolong berpihak kepada rakyat dan terbuka, jangan menganiaya. Seperti contoh ketika PPKM lagi enak-enak jualan sudah disuruh tutup dan kebijakan yang berkait dengan kezhaliman di pikirkan kembali, contoh satpol pp pilih kasih, melihat kaya miskin karena yang kaya banyak setoran. Cafe orang yang kaya bisa dulu lebih lama buka, sedangkan kami yang miskin terzalimi. Yang hak jalankan hak, jangan yang bukan hak jangan dibilang hak. Jangan hukum berlaku pada rakyat miskin saja dan tidak berlaku pada rakyat miskin, aparaturnegara dan pemerintah.</p> |

Lampiran 3 : Dokumentasi



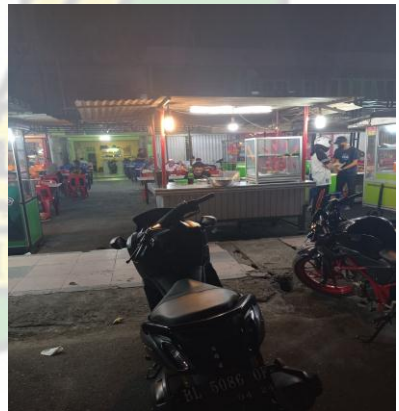
(UMKM Informan 1)



(UMKM Informan 2)



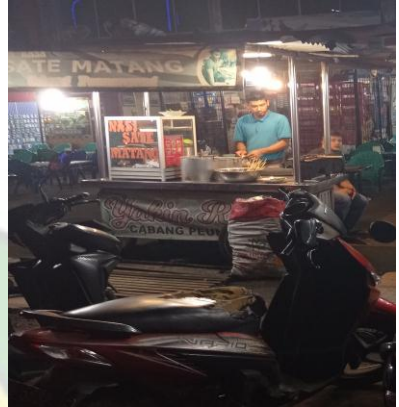
(UMKM Informan 3)



(UMKM Informan 4)



(UMKM Informan 5)



(UMKM Informan 6)



(UMKM Informan 7)



(UMKM Informan 8)